



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Tahun 2021

MODEL INSPIRATIF LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)



MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Pengarah

Anindito Aditomo, S.Psi., M.Phil., Ph.D. - Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Penanggung Jawab

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D. - Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

1. Dr. Yogi Anggraena, M.Si.
2. Dra. Ranti Widiyanti, M.Si.
3. Nina Purnamasari, SH, M.Ak

Tim Penyusun

1. Nia Yuniarsih, S.Pd., M.Pd.
2. Eka Yani Muharomah, M.Pd.
3. Cinthia Puji Bhintarti, S. Pd.
4. Desnita, S.Pd.
5. Nina Purnamasari, SH, M.Ak
6. Herawati, M.Pd

Kontributor

1. Iis Nurhayati, S.Pd

KATA PENGANTAR

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli agar dapat mencapai perkembangan secara optimal. Semasa SMP, peserta didik dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu mengambil pilihan, bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Eksistensi Bimbingan dan Konseling dapat dilihat dari irisan capaian pelayanannya sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan hidup (*wellbeing*), profil Pelajar Pancasila dan penguatan pendidikan karakter peserta didik/konseli.

Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berupaya menguatkan peran layanan Bimbingan dan Konseling dengan menyusun model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling yang mengacu kepada dokumen Capaian Layanan (CL) yang telah dikembangkan. Harapannya satuan pendidikan dapat mengembangkan sendiri perangkat layanan Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya.

Jakarta, Juli 2021

Kepala Pusat,



Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si, Ph.D.
NIP. 19820925 200604 1 001

DAFTAR ISI

Tim Penulis	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
D. Pengguna	3
BAB II LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP	5
A. Pengertian dan Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMP	5
B. Karakteristik Peserta Didik SMP	5
1. Aspek Fisik	6
2. Aspek Kognitif	6
3. Aspek Sosial	6
4. Aspek Emosi	6
5. Aspek Moral	7
6. Aspek Religius	7
C. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling	7
D. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	9
1. Tahap Persiapan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	9
2. Tahap Perancangan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling	27
BAB III MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING	30
A. Landasan Hidup Religius: Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinannya.	30
1. Tahap pengenalan: Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.	30
2. Tahap akomodasi: Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.	32
3. Tahap tindakan: Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinannya.	33
4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.	35

B. Landasan Perilaku Etis: Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.	36
1. Tahap pengenalan: Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.	36
2. Tahap akomodasi: Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.	38
3. Tahap tindakan: Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.	39
4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	40
C. Kematangan Emosi: Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.	41
1. Tahap pengenalan: Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.	41
2. Tahap akomodasi: Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual.	42
3. Tahap tindakan: Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.	43
4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	44
D. Kematangan Intelektual: Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	45
1. Tahap pengenalan: Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	45
2. Tahap akomodasi: Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	47
3. Tahap tindakan: Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	48
4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan program OSIS.	49

E. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial: Menunjukkan kemampuan interaksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban.	50
1. Tahap pengenalan: menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya.	50
2. Tahap akomodasi: menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.	51
3. Tahap tindakan: saling menghormati, memahami, dan memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayang.	52
4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan program sekolah	53
F. Kesadaran Gender: menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	53
1. Tahap pengenalan: menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	53
2. Tahap akomodasi: menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	54
3. Tahap tindakan: menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	55
4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program OSIS, mata pelajaran IPA, Matematika, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.	56
G. Pengembangan Pribadi: melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	57
1. Tahap pengenalan: mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	57
2. Tahap akomodasi: bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	58
3. Tahap tindakan: melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.	59

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan PJOK.	60
H. Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis: Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.	60
1. Tahap pengenalan: Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan.	60
2. Tahap akomodasi: Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha.	61
3. Tahap tindakan: Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.	63
4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program OSIS.	64
I. Wawasan Kesiapan Karir: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.	65
1. Tahap pengenalan: Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	65
2. Tahap akomodasi: Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	66
3. Tahap tindakan: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.	67
J. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya: Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang	67
1. Tahap pengenalan: Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya.	67
2. Tahap akomodasi: Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya.	69
3. Tahap tindakan: Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang.	709
4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program Sekolah.	70
BAB IV EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT	72
A. Evaluasi	72
B. Pelaporan	73
1. Persiapan	

2. Pelaksanaan	
3. Rekomendasi	
C. Tindak Lanjut	73
BAB V PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN - LAMPIRAN	77
A. Lampiran 1. Asesmen Kebutuhan berupa Angket Kebutuhan Peserta Didik	77
B. Lampiran 2. Tahapan Asesmen Diagnostik (contoh kegiatan)	89
C. Lampiran 3. Contoh Program Tahunan Layanan Bimbingan dan Konseling	90
D. Lampiran 4. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	93
E. Lampiran 5. Contoh Format Evaluasi	116
F. Lampiran 6. Contoh Laporan Evaluasi	118
G. Lampiran 7. Rincian Anggaran Layanan BK	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasional

Pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan yang mulia sebagaimana dirumuskan dalam Pasal 3 UU 20 Tahun 2003 yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Nasional menyusun Kurikulum yang diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi kompetensi yang bersifat produktif dan kontributif dan pada akhirnya menghasilkan warga negara yang tidak hanya mampu memberikan kehidupan layak bagi dirinya tetapi juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat dan bangsa.

Kurikulum yang digunakan suatu di suatu satuan pendidikan tentunya akan mempengaruhi strategi pemenuhan kebutuhan dan potensi peserta didik, dengan tetap memperhatikan sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan. Hal ini perlu diakomodir dalam kurikulum satuan pendidikan untuk mengetahui lebih jelas mengenai strategi pelaksanaan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran fleksibel dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila yang terintegrasi pada semua mata pelajaran. Kurikulum satuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik apabila menjalin kerjasama dengan berbagai pihak antara lain kepala sekolah, guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja. Guru mengupayakan tercapainya pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar, konselor mengupayakan tercapainya tugas perkembangan melalui kegiatan Layanan Bimbingan

dan Konseling yang memandirikan, sedangkan kepala sekolah dan tenaga pendidik memfasilitasi demi lancarnya proses belajar mengajar.

Dalam upaya memperoleh capaian pembelajaran, yang memiliki makna luas, Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran. Layanan Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya melalui Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang merupakan dokumen utama dalam rangka bagian dari pengembangan kurikulum satuan pendidikan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor/Konselor sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan melakukan kolaborasi dan sinergitas kerja antara Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

B. Tujuan

Model Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP ini bertujuan untuk menginspirasi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor di satuan pendidikan. Layanan pendidikan psikoedukasi diberikan kepada peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya. Tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir diharapkan dapat dikembangkan secara utuh dan optimal.

C. Ruang Lingkup

Model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling ini merupakan panduan untuk Guru Bimbingan dan Konseling/konselor di satuan pendidikan dalam menyusun program Bimbingan dan Konseling. Selain itu, model ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan.

Model inspiratif layanan Bimbingan dan Konseling ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada bagian perencanaan, Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyusun program Bimbingan dan Konseling atas dasar hasil dari asesmen kebutuhan peserta didik. Penyusunan program Bimbingan dan Konseling disampaikan kepada kepala sekolah dan dewan guru sebagai bentuk membangun kerjasama dan menciptakan dukungan sistem yang kondusif di satuan pendidikan. Pelaksanaan program dalam bentuk alternatif-alternatif kegiatan yang akan menginspirasi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyusun kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikannya.

D. Pengguna

1. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling;
2. Kepala sekolah dalam memfasilitasi terselenggaranya layanan, supervisi, dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan;
3. Komite sekolah dalam memberikan dukungan bagi penyelenggaraan bimbingan dan konseling;
4. Pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi dan pembinaan penyelenggaraan program pendidikan di sekolah, khususnya bimbingan dan konseling;
5. Dinas pendidikan dalam menetapkan kebijakan yang mendukung penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah;
6. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan dan Konseling

(PPPPTK Penjas dan BK) dalam mengembangkan sebagai bahan sosialisasi, pelatihan, dan atau bimbingan teknis;

7. Lembaga pendidikan calon Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyiapkan calon Guru Bimbingan dan Konseling/konselor; dan
8. Organisasi profesi bimbingan dan konseling dalam memberikan dukungan dalam pengembangan profesionalisme anggotanya, terutama Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

BAB II

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP

A. Pengertian dan Karakteristik Bimbingan dan Konseling di SMP

Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya atau mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses perkembangan peserta didik/konseli, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi tumbuh dan berkembang untuk mencapai kemandirian secara optimal.

Kegiatan layanan dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor di SMP secara sistematis, logis, objektif, berkelanjutan dan terprogram. Kegiatan-kegiatan ini untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik SMP dalam mencapai tugas perkembangan kemandirian yang optimal. Kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan Bimbingan dan Konseling dijabarkan dalam bentuk Capaian Layanan yang dilaksanakan dalam satuan Pendidikan. Melalui Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan peserta didik di SMP mampu mengaktualisasikan dirinya dan mencerminkan Profil Pelajar Pancasila seutuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergitas kerja antara guru Bimbingan dan Konseling/konselor, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli di SMP secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.

B. Karakteristik Peserta Didik SMP

Karakteristik peserta didik/konseli diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada peserta didik SMP yang bersifat khas dan membedakannya dengan peserta didik/konseli lain pada satuan pendidikan. Karakteristik

peserta didik/konseli SMP yang perlu dipahami meliputi aspek fisik, kognisi, sosial, emosi, moral, dan spiritual.

1. Aspek Fisik

Fisik peserta didik/konseli SMP tumbuh secara cepat sebagai akibat dari hormon-hormon dan organ tubuh terutama terkait dengan hormon dan organ-organ seksual. Pertumbuhan fisik yang cepat pada masa ini membawa konsekuensi pada perubahan-perubahan aspek-aspek lainnya seperti seksualitas, emosionalitas, dan aspek-aspek psikososialnya.

2. Aspek Kognitif

Aspek kognitif peserta didik/konseli berubah secara fundamental dibandingkan dengan masa kanak-kanak yang menyebabkan remaja mampu berpikir abstrak. Akibatnya remaja menjadi kritis sehingga dipersepsi oleh orang dewasa sebagai “pembangkang”, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, dan menganggap orang dewasa tidak dapat memahami mereka. Hal demikian menyebabkan remaja banyak mengalami konflik dengan orang lain, terutama dengan orang dewasa.

3. Aspek Sosial

Masyarakat memandang peserta didik SMP bukan lagi anak-anak, namun belum juga diakui sebagai individu dewasa. Keadaan ini membuat peserta didik SMP (remaja) merasa diperlakukan secara tidak konsisten. Selain itu, remaja juga tidak suka jika diperlakukan seperti kanak-kanak, namun merasa keberatan jika dituntut bertanggung jawab penuh sebagaimana orang dewasa pada umumnya.

4. Aspek Emosi

Peserta didik/konseli SMP pada umumnya memiliki emosionalitas yang labil. Transisi pada aspek fisik, kognitif, dan sosial menyebabkan emosionalitas remaja mudah berubah-ubah. Perasaan remaja terhadap suatu objek tertentu mudah berubah. Keadaan yang

demikian jika tidak dipahami dengan baik sangat potensial menimbulkan konflik.

5. Aspek Moral

Moralitas berisi kemampuan peserta didik membuat pertimbangan tentang baik-buruk, benar-salah, boleh-tidak boleh dalam melakukan sesuatu. Aspek ini sangat terkait dengan perkembangan kognitif. Karena aspek kognitif remaja berkembang sangat pesat, maka moralitas remaja juga mengalami perubahan cukup mendasar dibandingkan pada masa kanak-kanak. Oleh karena itu, peserta didik/konseli SMP sering mempersoalkan hal-hal yang terkait dengan moralitas yang sebelumnya telah dihayati dan diyakini benar.

6. Aspek Religius

Aspek religius berkaitan dengan keyakinan dan pengakuan individu terhadap kekuatan diluar dirinya yang mengatur kehidupan manusia. Pada masa sebelum SMP, peserta didik menerima keyakinan-keyakinan tersebut secara dogmatis. Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, peserta didik/konseli SMP sering mempersoalkan religiusitas yang sebelumnya telah diyakini dan dipegang teguh. Akibatnya, banyak remaja mempersoalkan kembali keyakinan keagamaan mereka, mengalami penurunan ibadah akibat keraguan atas keyakinan sebelumnya. Di sisi lain, keraguan ini pada beberapa peserta didik SMP mendorong mereka lebih giat mencari informasi dan menguji kembali kebenaran yang mereka yakini.

C. Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bentuk fasilitasi peserta didik/konseli untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Keberhasilan peserta didik/konseli menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik/konseli dalam menyelesaikan tugas

perkembangan akan membuat mereka kecewa dan/atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan/menghambat peserta didik/konseli menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Oleh karena itu tugas perkembangan harus dipahami oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling.

Keberhasilan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam memfasilitasi peserta didik memenuhi Capaian Layanan akan mendukung optimalisasi Capaian Pembelajaran yang diampu oleh guru mata pelajaran. Capaian Layanan sekaligus untuk mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter.

Capaian Layanan dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih panjang, yaitu : Fase pada jenjang SD terbagi dalam 3 fase yaitu fase A (kelas 1 - 2), fase B (kelas 3-4) dan fase C (kelas 5 - 6). Pada jenjang SMP terdapat 1 fase yaitu fase D, dengan durasi 3 tahun, untuk kelas 7- 9 SMP. Terakhir di SMA terdapat 2 fase, yaitu fase E (kelas 10) dan fase F (kelas 11- 12).

Lingkup Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP mencakup 4 (empat) bidang layanan. Empat bidang layanan tersebut mencakup 10 (sepuluh) aspek perkembangan yang dikembangkan dari tugas perkembangan peserta didik fase D (kelas 7, 8 dan 9). Layanan Bimbingan dan Konseling diberikan untuk optimalisasi pencapaian tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka memandirikan peserta didik menyongsong abad 21 dalam konteks Indonesia.

Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling dijabarkan pada tiga tahapan internalisasi yang mencakup pengenalan, akomodasi dan tindakan. Deskripsi Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP bila dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well-being*, Profil Pelajar Pancasila dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

D. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Dalam upaya mencapai tujuan program bimbingan dan konseling diperlukan tahapan kegiatan yang sistematis dan komprehensif agar program bimbingan dan konseling dapat terselenggara dengan baik. Diawali dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling. Proses merencanakan kegiatan layanan untuk periode tertentu harus memperhatikan dua hal, yaitu: 1) dokumen-dokumen perencanaan yang harus dihasilkan; dan 2) kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan agar dokumen perencanaan dapat dihasilkan.

Dokumen perencanaan program bimbingan dan konseling sebaiknya terdiri dari: 1) Rasional; 2) Visi dan Misi; 3) Deskripsi Kebutuhan; 4) Tujuan; 5) Komponen Program; 6) Bidang layanan; 7) Rencana Operasional (*Action Plan*); 8) Pengembangan Tema/Topik; 9) Rencana Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut; dan 10) Anggaran biaya.

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor perlu melakukan serangkaian kegiatan perencanaan yang terbagi atas dua tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan (*Preparing*) Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Pada tahap ini Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mempersiapkan berbagai hal yang menjadi dasar penyusunan (*designing*) layanan Bimbingan dan Konseling. Tahapan ini terdiri dari kegiatan mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, mendefinisikan dasar perencanaan program Bimbingan dan Konseling, melakukan asesmen kebutuhan, menetapkan komponen dan bidang layanan.

a. Mendapatkan Dukungan Unsur Lingkungan Sekolah

Tahap ini diawali dengan upaya Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah. Upaya mendapatkan dukungan dilakukan dalam bentuk kegiatan konsultasi. Kegiatan konsultasi ini berupa pertemuan antara Guru Bimbingan dan Konseling/konselor

dengan staf sekolah. Proses komunikasi antara Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dengan staf di satuan pendidikan bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai visi, misi, dan tujuan baik sekolah maupun Bimbingan dan Konseling serta untuk mendorong keterlibatan semua civitas akademika sekolah dalam perencanaan dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Konsultasi dengan staf sekolah dapat dilakukan melalui rapat, diskusi, konsultasi individual, dan konsultasi khusus melalui mediasi khusus. staf di satuan pendidikan yang dimaksud adalah kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala tata usaha, tim teknologi informasi sekolah, keamanan sekolah, dan unsur masyarakat sekitar. Dalam proses konsultasi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat menginformasikan layanan Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan sebelumnya dan rencana kedepan layanan Bimbingan dan Konseling.

Upaya konsultasi bertujuan untuk mendapat dukungan dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Dukungan yang diharapkan terkaitan langsung dengan layanan untuk peserta didik/konseli, maupun dukungan sistem dan anggaran biaya yang diperlukan.

b. Menentukan Dasar Rasional Perencanaan Layanan

Dasar rasional perencanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang disusun untuk mendukung Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup kompetensi dan karakter, diawali Sekolah Penggerak, antara lain:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik. Data tersebut untuk menggali potensi dan membantu peserta didik yang memiliki hambatan dalam proses pembelajaran.

Hasil dari layanan Bimbingan dan Konseling selanjutnya disampaikan kepada guru mata pelajaran agar menjadi refleksi guru dan perbaikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik;

- 2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membuat pemetaan peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui peserta didik yang perlu mendapatkan bantuan segera sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah dan dapat membuat lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan; dan
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat memberikan layanan psikoedukasi melalui Biblioterapi untuk meningkatkan kompetensi.

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan seperangkat kegiatan yang diselenggarakan untuk mencapai suatu tujuan pada periode tertentu. Dimana tujuan layanan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor karakteristik sekolah. Peserta didik/konseli akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan dan karakteristik sekolah. Rumusan tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yang mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila, antara lain: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong; kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

c. Mengkaji dan Menetapkan Visi dan Misi Layanan Bimbingan dan konseling

Penetapan visi dan misi perlu memperhatikan dua hal yaitu:

- 1) pengembangan gambaran umum program pemerintah daerah, visi dan misi dibuat dengan menurunkan target dan tujuan program pemerintah yang diambil dari target dan tujuan program yang dicanangkan dinas pendidikan, dan 2) realisasi visi dan misi, target dan tujuan program sekolah.

Penetapan visi dan misi Bimbingan dan Konseling mengacu pada visi dan misi sekolah/madrasah. Oleh karena itu sebaiknya diawali dengan menelaah visi dan misi satuan pendidikan. Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin diwujudkan pada kurun waktu tertentu, untuk Bimbingan dan Konseling yaitu memfasilitasi dan memandirikan peserta didik.

Adapun misi merupakan upaya untuk mencapai visi dan memastikan target yang ada pada visi tercapai. Misi Bimbingan dan Konseling merupakan upaya untuk mencapai visi Bimbingan dan Konseling, yang meliputi : (1) memberikan layanan dasar yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*) (2) layanan peminatan dan perencanaan individual yang berorientasi pada pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*development*) (3) memberikan layanan responsif berorientasi pemulihan (*curative*) (4) mengembangkan dukungan sistem untuk membentuk manajemen layanan bimbingan dan konseling yang baik dan akuntabel, serta pengembangan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

d. Melakukan Asesmen dan Analisis Kebutuhan

1) Asesmen Kebutuhan

Rencana kegiatan memandu penyusunan program tahunan dan semesteran yang dibutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling selama satu tahun. Rencana kegiatan Bimbingan dan Konseling berisi uraian tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Rencana kegiatan didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik dan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Contoh instrumen asesmen kebutuhan untuk awal tahun ajaran dapat dilihat pada Lampiran 1.

2) Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan mengetahui kondisi awal peserta didik. Asesmen diagnostik ini bersifat non kognitif, untuk menggali hal-hal sebagai berikut:

- a) Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi peserta didik
- b) Aktivitas peserta didik selama belajar di rumah
- c) Kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik
- d) Gaya belajar, karakter, serta minat peserta didik

Tahapan asesmen diagnostik adalah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Contoh tahapan asesmen diagnostik terdapat pada Lampiran 2.

Strategi tanya jawab dalam asesmen diagnostik, antara lain:

- a) Pastikan pertanyaan jelas dan mudah dipahami
- b) Menyertai acuan atau stimulus informasi yang dapat membantu peserta didik menemukan jawabannya
- c) Memberikan waktu berpikir kepada peserta didik menemukan jawabannya
- d) Saat peserta didik menjawab pertanyaan:
 - (1) Berikan penguatan
 - (1) Berikan pertanyaan lanjutan untuk menggali lebih dalam
 - (2) Mengembalikan fokus jika jawaban mulai menyimpang
- e) Saat peserta didik balik bertanya:
 - (1) Langsung menjawab pertanyaan peserta didik
 - (2) Membantu peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaannya sendiri
- f) Saat peserta didik menjawab pertanyaan:
 - (1) Mencoba mengarahkan kembali pertanyaan
 - (2) Memparafrasekan pertanyaan agar lebih mudah dipahami
 - (3) Menunggu beberapa saat

3) Analisis Kebutuhan

Ketika Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan Bimbingan dan Konseling maka analisis kebutuhan disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan, Capaian Layanan Bimbingan, dan Konseling.

Asesmen dan analisis kebutuhan merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya. Hal ini untuk mendapat gambaran berbagai kondisi individu sebagai dasar penyusunan perencanaan program layanan Bimbingan dan Konseling. Analisis kebutuhan dapat juga bersumber dari asumsi-asumsi teoritis tentang perkembangan individu berikut resiko yang menyertainya (*hazard*).

Asesmen diagnostik tentang gaya belajar peserta didik diperlukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan data awal kepada guru mata pelajaran sehingga guru mata pelajaran dapat menentukan strategi dalam perencanaan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Penggerak yang menerapkan pembelajaran dengan capaian pembelajaran dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level* (TaRL), perlu mempertimbangkan karakteristik dan gaya belajar peserta didik. Hasil Survei Karakter dalam Laporan Potret Mutu Pendidikan di sekolah juga dapat dijadikan bahan untuk refleksi diri yang dapat digunakan dalam merencanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.

e. Merumuskan Tujuan Layanan

Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling disusun berdasarkan pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu: pengenalan (pengetahuan), akomodasi (sikap), dan tindakan (keterampilan). Peserta didik/konseli harus memiliki dalam satu atau lebih

kegiatan layanan, yang menjadi prasyarat untuk dapat mencapai Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Peserta didik mencapai tugas perkembangan yang terdapat pada Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling yang dikaitkan dengan upaya mewujudkan peserta didik/konseli yang memiliki *Psychological Well Being*, dan Profil Pelajar Pancasila.

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam menyusun rancangan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling mengacu pada alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang tercantum dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1

Alternatif Contoh Alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek Perkembangan	Tataran Internalisasi Tujuan	Fase D (SMP) Pada fase ini peserta didik dapat:
1	Landasan Hidup Religius	Pengenalan	Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.
		Akomodasi	Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.
		Tindakan	Memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang kurang

			sesuai dengan ajaran yang diyakininya.
2.	Landasan Perilaku Etis	Pengenalan	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.
		Akomodasi	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.
		Tindakan	Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.
3.	Kematangan Emosi	Pengenalan	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.
		Akomodasi	Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual.

		Tindakan	Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.
4.	Kematangan Intelektual	Pengenalan	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.
		Akomodasi	Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.
		Tindakan	Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.

5.	Kesadaran Tanggungjawab	Pengenalan	Menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari Mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya
		Akomodasi	Menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari
		Tindakan	Saling menghormati, memahami, dan memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayang.
6.	Kesadaran Gender	Pengenalan	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.

		Akomodasi	Menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
		Tindakan	Menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
7.	Pengembangan Pribadi	Pengenalan	Mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
		Akomodasi	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
		Tindakan	Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.

8.	Perilaku Kewirausahaan / Kemandirian Perilaku Ekonomis	Pengenalan	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan
		Akomodasi	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha.
		Tindakan	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.
9.	Wawasan Kesiapan Karir	Pengenalan	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.
		Akomodasi	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.
		Tindakan	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.

10.	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Pengenalan	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya
		Akomodasi	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya
		Tindakan	Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang

f. Menetapkan Komponen Layanan

Program Bimbingan dan Konseling memiliki empat komponen yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Penjelasan dari komponen tersebut adalah sebagai berikut

1) Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang ditujukan bagi seluruh peserta didik, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai perkembangan optimal. Layanan dasar meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Topik atau tema layanan dasar dirumuskan dari hasil asesmen dan analisis kebutuhan dan dipadukan dengan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Layanan dasar bertujuan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kompetensi perkembangan sampai pada level mandiri.

Strategi yang digunakan pada kegiatan layanan dasar adalah bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik.

a) Bimbingan klasikal

Diperuntukkan bagi semua peserta didik, kegiatan yang dilakukan antara lain orientasi dan informasi tentang berbagai hal yang dipandang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan orientasi dilaksanakan di awal tahun pelajaran, bagi peserta didik baru, sehingga memiliki pengetahuan yang utuh tentang sekolah yang dimasukinya. Layanan informasi diberikan kepada peserta didik tentang berbagai aspek kehidupan yang dipandang penting bagi peserta didik, baik melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti buku, brosur, leaflet, majalah, dan internet). Bimbingan klasikal dilaksanakan dengan tatap muka langsung dengan peserta didik dan terjadwal di setiap kelas setiap minggu 2 atau 1 jam pelajaran yang terintegrasi dalam mata pelajaran.

b) Bimbingan kelompok

Dilaksanakan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik melalui kelompok kecil (5 - 10 orang), ditujukan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif. Topik yang didiskusikan dalam bimbingan kelompok ini adalah masalah yang bersifat umum dan tidak rahasia.

c) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bekerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas untuk memperoleh informasi tentang peserta didik, seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadi peserta didik, membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran. Kerjasama dengan orang tua dilakukan oleh Guru Bimbingan

dan Konseling/konselor untuk meningkatkan kualitas Program Bimbingan dan Konseling yang dibuat.

Layanan dasar pada jenjang SMP berorientasi mengembangkan kompetensi kemandirian yang telah dicapai di jenjang sekolah dasar.

2) Layanan responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang memiliki kebutuhan dan masalah dan memerlukan bantuan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

Strategi yang digunakan pada kegiatan layanan responsif adalah konsultasi, konseling individual atau kelompok, rujukan/alih tangan (referral), dan bimbingan teman sebaya (peer guidance/peer facilitation).

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan layanan konsultasi kepada guru, orang tua, atau pimpinan sekolah dalam rangka membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Layanan individual ini dapat dijadikan sebagai media untuk membangun hubungan (*rapport*) dengan peserta didik dan orang tua, agar terbangun rasa percaya diri peserta didik dan orang tua terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Konseling individual atau kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik atau beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam mencapai tugas perkembangannya. Peserta didik/konseli dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara lebih tepat.

Apabila masalah peserta didik di luar kewenangan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, seperti depresi, tindak

kejahatan (kriminalitas), kecanduan narkoba, penyakit kronis maka sebaiknya dialih tangankan kepada pihak lain yang lebih berwenang seperti psikolog, psikiater, dokter, kepolisian, atau pihak lainnya.

Bimbingan teman sebaya adalah bimbingan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap peserta didik lainnya. Peserta didik yang menjadi pembimbing yang dipilih adalah peserta didik yang memiliki keinginan dan kepedulian terhadap teman lainnya, sebelumnya diberikan latihan atau pembinaan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, Peserta didik yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu peserta didik lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya baik akademik maupun non akademik dan sebagai mediator yang membantu Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dengan cara memberikan informasi tentang kondisi, perkembangan, atau masalah peserta didik yang perlu mendapat layanan Bimbingan dan Konseling.

3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Strategi yang digunakan pada kegiatan layanan perencanaan individual meliputi penilaian dan pemberian nasihat individual atau kelompok (*Individual or small-group appraisal and advisement*).

Penilaian individual atau kelompok dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bersama peserta didik dengan cara menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar peserta didik, kekuatan dan kelemahan dirinya yang menyangkut pencapaian tugas perkembangannya, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri peserta didik akan

memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahan dirinya secara positif dan konstruktif.

Pemberian nasihat individual atau kelompok dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor kepada peserta didik dengan memberikan nasihat dengan menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidikan dan karir yang diperolehnya untuk merumuskan tujuan dan merencanakan alternatif kegiatan yang menunjang pengembangan dirinya, atau kegiatan yang berfungsi untuk memperbaiki kelemahan dirinya, selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan sesuai rencana serta mengevaluasinya.

Layanan ini bertujuan memfasilitasi peserta didik/konseli agar memahami potensi dan keadaan diri, merencanakan masa depan, serta secara individual mampu memilih dan mengambil keputusan dalam hal aktivitas pribadi, sosial, belajar dan studi lanjut dan karir yang tepat dalam mengembangkan potensi mereka.

Layanan peminatan dan perencanaan individual pada jenjang SMP bertujuan menginspirasi motivasi belajar dan aspirasi karir khususnya kemampuan merencana studi lanjut.

4) Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling/konselor secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Komponen program dukungan sistem bertujuan mendukung dan meningkatkan kualitas kinerja: (1) staf

bimbingan dalam melaksanakan layanan dasar, layanan responsif, dan layanan peminatan dan perencanaan individual, dan (2) pemangku kepentingan sekolah yang lain dalam melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.

Strategi yang digunakan pada kegiatan dukungan sistem antara lain pengembangan profesional, pemberian konsultasi dan kerjasama, manajemen program, dan organisasi personalia. Pada pengembangan profesional Guru Bimbingan dan Konseling/konselor secara terus menerus berusaha untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya melalui *in service training*, aktif dalam organisasi profesi, aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti seminar dan lokakarya (workshop), dan melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (pascasarjana).

Pemberian konsultasi dan kerjasama perlu dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan institusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang pelayanan bantuan yang telah diberikannya kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan *referral*, serta meningkatkan kualitas program Bimbingan dan Konseling.

Aspek-aspek sistem manajemen dalam program Bimbingan dan Konseling adalah kesepakatan manajemen, keterlibatan *stakeholder*, manajemen dan penggunaan data, rencana kegiatan, alokasi waktu, kalender kegiatan, jadwal kegiatan, anggaran, penyiapan fasilitas, dan pengendalian.

Pada organisasi dan personalia, layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah dan seluruh staf. Koordinator Bimbingan dan Konseling bertanggung jawab dalam menyelenggarakan Bimbingan dan Konseling secara operasional. Personil lainnya

yang mencakup Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Wali Kelas memiliki peran dan tugas masing-masing dalam penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Wali kelas juga perlu meningkatkan kapasitasnya dalam memahami peserta didik. Program Bimbingan dan Konseling yang dibuat juga perlu disosialisasikan kepada pimpinan, guru, dan orang tua/komite sekolah.

g. Menetapkan Bidang Layanan

Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik/konseli. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan tersebut.

2. Tahap Perancangan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Pada tahap perancangan (*designing*) dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling/konselor perlu mengidentifikasi strategi atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi siswa. Beberapa tahapan yang dilakukan dalam menyusun program bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu:

a. Merancang rencana kegiatan (*action plan*)

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling selama satu tahun diperlukan rencana kegiatan yang memberikan panduan untuk penyusunan program tahunan dan semesteran. Rencana kegiatan Bimbingan dan Konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-

tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam Bimbingan dan Konseling, rencana kegiatan berisi tentang tujuan besar Bimbingan dan Konseling yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling.

Dalam menyusun rencana kegiatan, salah satu komponennya adalah strategi layanan Bimbingan dan Konseling, merupakan strategi/kegiatan yang dapat dilaksanakan sesuai dengan komponen layanan seperti: layanan klasikal, bimbingan/konseling kelompok, konseling individu, kunjungan rumah, konsultasi, konferensi kasus, advokasi, referral sesuai dengan jenis permasalahan peserta didik atau target sasaran yang akan dicapai.

b. Merancang Program Tahunan Bimbingan dan Konseling

Dalam program tahunan, Guru Bimbingan dan Konseling/konselor perlu mengidentifikasi komponen program, strategi kegiatan dan alokasi waktu dalam satu tahun. Rancangan program tahunan didistribusikan dalam bulan dan tahun. Program tahunan dibuat dalam bentuk kalender. Contoh terdapat pada Lampiran 3.

c. Merancang program semesteran dan bulanan

Peran Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam Program Sekolah Penggerak salah satunya adalah membimbing peserta didik membuat pilihan pembelajaran proyek Profil Pelajar Pancasila. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkolaborasi dengan guru mata pelajaran agar dapat menentukan alternatif proyek yang bisa peserta didik pilih, khususnya program kokurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter. Setelah Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun, Guru Bimbingan dan

Konseling/konselor mendistribusikan komponen layanan dan strategi kegiatan dalam program semester.

d. Mengembangkan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan Konseling

Tema atau topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling dikembangkan sesuai dengan tema/topik dan sistematika yang diatur dalam panduan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling. Setelah tema atau topik dikembangkan, kegiatan berikutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling. RPL berfungsi sebagai panduan pelaksanaan layanan dengan dilengkapi materi bimbingan sesuai topik yang dirumuskan. RPL dilengkapi dengan penjelasan tentang metode, teknik dan media bimbingan yang akan digunakan. Adapun materi bimbingan memuat informasi dan orientasi yang membantu peserta didik mengetahui, memahami makna manfaat dan bagaimana cara berperilaku. Isi uraian materi sesuai topik yang akan disajikan.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran agar memenuhi prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) inspiratif terdiri dari tiga komponen utama yaitu: tujuan, aktivitas, dan penilaian layanan Bimbingan dan Konseling. Tujuan layanan, dikembangkan dari Rumusan Kompetensi yang terdiri dari tiga tataran internalisasi tujuan dan dirumuskan dengan kalimat yang mudah dipahami. Aktivitas, berisi kegiatan aktif peserta didik selama dalam kegiatan layanan. Sedangkan penilaian, sebagai gambaran secara umum tagihan

untuk mengukur ketercapaian tujuan materi atau kegiatan yang dilaksanakan.

Sistematika dalam menyusun rencana kegiatan satuan layanan Bimbingan dan Konseling adalah dari alur capaian yang terdapat pada tabel 2.1. Alur Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling mengarahkan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam membuat Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. Contoh terdapat pada Lampiran 4.

e. Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk proses dan hasil pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil evaluasi kemudian dibuatkan laporan keterlaksanaan program layanan untuk tindak lanjut kegiatan dalam upaya pencapaian tujuan berbentuk rekomendasi. Contoh terdapat pada Lampiran 5 dan 6.

f. Menyusun Anggaran Biaya Layanan Bimbingan dan Konseling

Usulan anggaran dana perlu dirinci secara jelas sesuai kebutuhan seluruh program Bimbingan dan Konseling selama setahun. Contoh terdapat pada Lampiran 7.

BAB III

MODEL INSPIRATIF LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Model layanan Bimbingan dan Konseling untuk SMP berupa inspirasi contoh-contoh alternatif berbagai jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor di satuan pendidikan. Alternatif kegiatan ini bertujuan menginspirasi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam mencapai tujuan dari Capaian Layanan Bimbingan Dan Konseling.

Model inspirasi alternatif kegiatan ini berdasarkan pada setiap aspek dari Capaian Layanan Bimbingan Dan Konseling dijabarkan sebagai berikut

A. Landasan Hidup Religius: Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinannya.

1. Tahap pengenalan: Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.

a. Strategi layanan yang digunakan

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaitkan nilai-nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari-hari adalah melalui layanan klasikal dengan menerapkan teknik diskusi. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok beranggotakan 3-6 orang. Menyesuaikan dengan jumlah peserta didik di setiap kelas.

2) Penentuan tema diskusi

Tema ditentukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor. Bisa menggunakan tema sesuai dengan capaian tahap pengenalan, boleh menggunakan tema lain yang lebih menarik sesuai dengan bahasa yang dapat menarik minat peserta didik untuk melakukan kegiatan. Tema diskusi dapat disepakati.

3) Diskusi internal kelompok

Setelah pembagian kelompok dan penentuan tema. Maka semua anggota kelompok melakukan diskusi internal dalam setiap kelompoknya masing-masing, dipandu oleh ketua kelompok berdasarkan atas kesepakatan anggota kelompok, dilakukan diskusi internal dalam kelompok untuk mendapatkan kesimpulan.

4) Presentasi hasil diskusi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah disepakati dalam kelompok masing-masing.

5) Melakukan tanya jawab

Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas presentasi yang dilakukan oleh kelompok lain.

6) Pleno hasil diskusi

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesimpulan dan arahan hasil semua diskusi tentang mengenal arti tujuan ibadah.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya sesuai dengan hasil observasi, kondisi, serta kebutuhan peserta didik di kelas masing-masing setelah melaksanakan kegiatan.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal teknik diskusi, peserta didik mendapatkan pemahaman tentang arti dan tujuan ibadah melalui diskusi dengan teman sekelas, dipandu Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

2. Tahap akomodasi: Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan untuk menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain adalah layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik sosiodrama. Strategi bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama ini, akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penentuan tema/topik yang akan diperankan

Tema/topik yang akan diperankan ditentukan oleh kesepakatan antara guru dan peserta didik. Tema/topik yang akan dibahas bisa topic tugas dari Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bisa juga topik bebas dari peserta didik. Tergantung dari Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Penentuan peran sosiodrama

Proses ini adalah menentukan beberapa peserta didik yang akan menjadi pemeran dalam proses sosiodrama. Penunjukan ditentukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, atau atas kesediaan peserta didik dalam mengambil peran.

3) Pelaksanaan sosiodrama

Pelaksanaan sosiodrama oleh beberapa peserta didik, sesuai dengan tema dan alur cerita yang disepakati, sesuai dengan arahan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

4) Refleksi dan curah pendapat

Peserta didik dipersilakan memberikan refleksi serta pendapat untuk memperdalam materi layanan, serta mengambil pelajaran dari sosiodrama yang telah dilaksanakan. Baik itu kesan saat memerankan sebagai seseorang yang tidak sesuai dengan dirinya, maupun kesan terhadap penampilan dari peserta yang lain.

5) Pleno dan kesimpulan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesimpulan dari proses bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik

sosiodrama yang dilaksanakan serta memberi penguatan sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya sesuai dengan hasil observasi dan analisis dari kondisi, serta kebutuhan peserta didik di dalam kelas.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, peserta didik menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.

3. Tahap tindakan: Memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinannya.

a. Strategi layanan yang digunakan

Layanan ini diperuntukan kepada para peserta didik yang diduga belum melakukan kegiatan ibadah dengan baik, maka layanan ini melalui strategi konseling individu, dengan teknik Restrukturisasi Kognitif (*Cognitive Restructuring*) dari pendekatan *behaviorisme*, yakni menyusun kerangka berfikir baru pada para peserta didik, agar memiliki pemikiran pentingnya beribadah dengan sadar diri dan kemauan sendiri.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi konseling individual dengan menggunakan teknik *cognitive restructuring* sebagai berikut:

1) Tahap Awal

a) Penerimaan (*Attending*)

Menerima konseli dengan tulus, ramah, sehingga konseli merasa nyaman untuk melakukan kegiatan proses konseling dapat dilakukan dengan cara menyambut konseli dengan wajah yang ramah, menjabat tangan konseli, tersenyum pada

konseli, mempersilakan duduk, menanyakan kabar, dan sebagainya.

b) Merespon (*Responding*)

Kemampuan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dalam memberikan respon terhadap berbagai sikap, maupun ucapan yang diberikan oleh peserta didik/konseli.

2) Tahap Inti/Kegiatan

a) Identifikasi pengetahuan negatif yang menyebabkan terjadinya masalah pada peserta didik/konseli

b) Menemukan pengetahuan positif untuk membangkitkan kompetensi peserta didik/konseli

c) Pengenalan dan latihan *coping*

d) Perpindahan dari pikiran-pikiran negatif ke pikiran-pikiran positif

3) Tahap akhir

Dalam tahap akhir, secara umum kegiatan yang dilakukan adalah perubahan perilaku dan rencana aksi kegiatan. Konselor juga bisa melihat beberapa hal seperti:

a) Pemahaman/*Understanding*

Bagaimana pemahaman konseli tentang permasalahan yang dihadapi)

b) Kenyamanan/*Comfort*

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor melihat bagaimana kenyamanan peserta didik/konseli dalam mengikuti proses kegiatan konseling

c) Tindakan/*Action*

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor melihat apa rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh konseli sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi

d) Merencanakan kegiatan selanjutnya (jika masih diperlukan) hal ini tergantung dari keinginan dan persetujuan peserta didik/konseli.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya sesuai dengan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling individu teknik *cognitive restructuring*, peserta didik membangun pemikiran pentingnya beribadah sehingga mampu memperbaiki kebiasaan perilaku yang kurang sesuai dengan keyakinan.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Alternatif kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling lain untuk aspek kehidupan religius adalah dengan pelaksanaan kegiatan lapangan yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok (setiap 5-7 orang). Kelompok tersebut melaksanakan kegiatan pengamalan hidup religius melalui kegiatan kajian kitab suci, perayaan kegiatan hari besar keagamaan dan membersihkan tempat ibadah. Kegiatan sosial keagamaan ini bertujuan agar peserta didik dapat melaksanakan praktik ajaran agama pada lingkungan sekitarnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor adalah:

1. Membentuk kelompok (dapat lintas kelas) yang terdiri dari 5-7 peserta didik/konseli.
2. Setiap kelompok memilih 1 kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan secara periodik (pelaksanaan boleh mingguan atau bulanan). Pilihan kegiatan: kajian kitab suci, perayaan kegiatan hari besar keagamaan dan membersihkan tempat ibadah.

3. Setiap kelompok melaksanakan kegiatan keagamaan secara terjadwal. Waktunya dapat seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.
4. Setiap kelompok mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Membuat laporan tertulis. Dituliskan juga pengalaman selama melaksanakan kegiatan.
5. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor melaksanakan refleksi pada setiap kelompok yang telah melaksanakan kegiatan. Kegiatan refleksi mengarahkan peserta didik agar mendapat pengalaman bermakna dari kegiatan tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor adalah:
 - a. Apa yang ada dalam pikiran kamu pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut?
 - b. Apa manfaat yang kamu dapat dari kegiatan tersebut?
 - c. Apa rencana selanjutnya yang akan kalian lakukan untuk meningkatkan kegiatan sosial keagamaan?
6. Laporan tertulis dikumpulkan per tiga bulan

B. Landasan Perilaku Etis: Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.

1. Tahap pengenalan: Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.

- a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik *experiential learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) *Experiential* (pengalaman)

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mempersilahkan peserta didik untuk berbagi

pengalaman tentang perlunya mentaati aturan/norma berperilaku. Sebagai alternatif bahan untuk tema diskusi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat mengajak peserta didik untuk menonton bersama film “*Bad Genius*” (https://www.youtube.com/watch?v=Jzwhn8cfF_g) atau memberikan contoh studi kasus dari kejadian di lingkungan dan/atau media (surat kabar, berita online, dan sebagainya)

2) Refleksi analitik

Peserta didik melakukan refleksi diri dari alur cerita film tersebut. Refleksi diri dikaitkan dengan aturan/norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan rumah peserta didik. Melalui refleksi diri ini peserta didik memiliki pemahaman mengenai perlunya mentaati aturan/norma berperilaku.

3) Konseptualisasi

Peserta didik memberikan intisari dari hasil refleksi perlunya mentaati aturan/norma berperilaku

4) Rencana tindakan

Peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyusun rencana tentang kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam mentaati aturan/norma berperilaku.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal teknik *experiential learning*, peserta didik dapat mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.

2. Tahap akomodasi: Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik *experiential learning* yang akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) *Experience*/pengalaman

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, mempersilakan peserta didik berbagi pengalaman tentang pentingnya meyakini norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

2) Refleksi analitik

Peserta didik melakukan refleksi diri dan lingkungan tentang pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

3) Konseptualisasi

Peserta didik memberikan intisari dari hasil refleksi capaian meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

4) Rencana tindakan

Peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyusun rencana langkah-langkah agar lebih meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal *experiential learning*, diharapkan dalam diri peserta didik tumbuh keyakinan pentingnya meyakini norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.

3. Tahap tindakan: Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.

a. Strategi layanan yang digunakan

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai keterampilan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial pada remaja adalah dengan menggunakan strategi konseling kelompok. Beberapa peserta didik yang menunjukkan gejala tersebut dapat dikumpulkan dalam satu kelompok kecil, untuk dilakukan layanan konseling kelompok.

Layanan juga bisa dilakukan dengan strategi konseling individu jika diperuntukkan pada individu peserta didik yang menunjukkan gejala tersebut, dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik yang digunakan adalah teknik *assertive training*.

Langkah-langkah pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik *assertive training* yaitu:

1) Tahap pembentukan kelompok

Tahap pembentukan kelompok dapat dilakukan dalam bentuk

a) Perkenalan dengan anggota kelompok

b) Informasi tentang tujuan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok

c) Pengucapan komitmen atau ikrar kesediaan untuk saling menjaga setiap persoalan atau tanggapan yang diberikan anggota kelompok

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan merupakan tahap yang menjembatani antara tahap awal dan tindakan yang dapat dilakukan dengan menggunakan *ice breaking* tertentu sesuai dengan kondisi anak.

- 3) Tahap kegiatan
 - a) Deskripsi tahapan implementasi strategi
 - b) Identifikasi keadaan yang menimbulkan persoalan
 - c) Membedakan perilaku asertif dan tidak asertif
 - d) Bermain peran
 - e) Melaksanakan latihan perilaku asertif /praktik
 - f) Mengulang latihan
 - g) Penugasan
 - h) Tindak lanjut
 - i) Terminasi

- 4) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran dilakukan dalam bentuk:

- a) Memberikan penilaian atas kegiatan yang telah dilaksanakan
- b) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan kesan pelaksanaan kegiatan
- c) Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan harapannya
- d) Membahas kegiatan lanjutan jika diperlukan

- b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling kelompok teknik *assertive training*, peserta didik dapat menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan tugas pada akhir semester setelah peserta didik melaksanakan penilaian akhir semester. Tugas ini bersifat individu. Setiap peserta didik diberikan arahan untuk melakukan pekerjaan rumah membantu orang tua/perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat. Kegiatan/perilaku tersebut terjadwal selama 1 pekan (peserta didik dan orang tua melakukan kesepakatan pekan ke berapa dan apa jenis pekerjaan rumah/perilaku yang akan dilakukan oleh peserta didik). Orang tua diminta untuk menandatangani apabila peserta didik melakukan pekerjaan/kontrak perilaku yang sudah disepakati oleh orang tua dan peserta didik.

Kegiatan ini memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa membantu orang tua di rumah sehari-hari/berperilaku sosial yang sesuai norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Peserta didik memiliki kebiasaan dalam membantu orang tua atau peduli kepada orang lain. Peserta didik membuat laporan kegiatan dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan.

Peserta didik diminta untuk merefleksikan kegiatan membantu orang tua selama liburan.

C. Kematangan Emosi: Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.

1. Tahap pengenalan: Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penentuan tema diskusi.

Tema ditentukan oleh kesepakatan antara guru dan peserta didik.

2) Pemutaran video/film pendek.

Proses ini adalah pemutaran video tentang tentang mengekspresikan perasaan.

3) Refleksi dan curah pendapat

Peserta didik dipersilakan memberikan refleksi serta pendapat untuk memperdalam materi layanan, serta mengambil pelajaran dari video/film pendek yang telah dilaksanakan.

4) Pleno dan kesimpulan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesimpulan dari proses bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, peserta didik dapat mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar.

2. Tahap akomodasi: Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan melalui media, strategi akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menentukan tema keragaman ekspresi.
- 2) Mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai contoh fenomena keragaman ekspresi perasaan.
- 3) Menyusun *flip card* atau pamflet tentang keragaman ekspresi perasaan.
- 4) Menempel di berbagai media layanan di sekolah atau mengunggah dalam group *Whatsapp* atau lainnya yang mudah diakses oleh peserta didik.

5) mempersilakan peserta didik memberikan refleksi atau komentar dari materi yang telah diunggah.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan media, peserta didik membangun pemahaman keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain.

3. Tahap tindakan: Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.

a. Strategi layanan yang digunakan

Layanan ini diberikan melalui layanan klasikal dengan metode sosiodrama/ penayangan film. Guru Bimbingan dan konseling melaksanakan layanan dengan langkah - langkah :

- 1) Menjelaskan tujuan pemberian layanan dan metode yang akan dipakai
- 2) Menjelaskan hubungan antara ekspresi diri sendiri dengan respon dari orang lain.
- 3) Menjelaskan perilaku ekspresi diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.
- 4) Menayangkan film/ sosiodrama yang dipilih oleh guru Bimbingan dan Konseling
- 5) Merancang perubahan perilaku mengenai cara mengekspresikan perasaan diri sendiri yang tidak menimbulkan konflik.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya

berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling individu dengan pendekatan psikoedukasi, peserta didik dapat mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Alternatif kegiatan 1: Kegiatan “Andai Aku Menjadi”

Kegiatan ini dirancang untuk peserta didik memiliki gangguan emosi. Peserta didik yang memiliki temperamental (mudah marah) baik kepada teman atau orang tua. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor setelah melakukan observasi, membentuk kelompok yang terdiri dari 2–3 peserta didik. Kelompok diminta untuk berkunjung ke Panti Asuhan dengan waktu yang disesuaikan. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkoordinasi dan berkolaborasi dengan orang tua dan Panti Asuhan.

Setelah selesai kegiatan maka anggota kelompok diminta untuk menuliskan pengalamannya dan menyampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling/konselor. Laporan kegiatan disusun setiap individu. Bimbingan pembuatan laporan dipandu oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, sehingga peserta didik dapat menyampaikan pengalaman bermakna selama melakukan kegiatan di Panti Asuhan.

b. Alternatif kegiatan 2: Matriks Perjalanan Hidupku

Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksi kelebihan - kekurangan, keberhasilan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ini

- 2) Peserta didik membuat matriks perjalanan kehidupan yang berisi tentang kelebihan-kekurangan, keberhasilan-kegagalan sesuai dengan kondisi diri masing-masing.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor meminta peserta didik berbagi tentang matriks perjalanan hidupnya.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksi kegiatan ini dengan cara meminta peserta didik :
 - a) Menyebutkan tiga hal yang dipelajari setelah mendengarkan presentasi matriks perjalanan hidup.
 - b) Membuat dua pertanyaan yang muncul setelah mendengarkan presentasi matriks perjalanan hidup.
 - c) Menyebutkan satu hal baru yang didapat setelah mendengarkan presentasi matriks perjalanan hidup
- 5) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan kegiatan ini
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menutup kegiatan dengan berdoa.

D. Kematangan Intelektual: Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.

1. Tahap pengenalan: Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.

- a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan Teknik *windows shopping* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembagian kelompok, peserta di dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyampaikan materi pokok (cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah) yang akan dibahas

- 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan tugas yang berbeda kepada tiap kelompok, berisikan tentang cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sesuai dengan jenis deskripsi permasalahan yang dibagikan
- 4) Setiap kelompok berdiskusi sesuai dengan deskripsi kasus yang diperoleh
- 5) Menuliskan hasil diskusi kelompok pada karton manila atau sejenisnya
- 6) Hasil pekerjaan kelompok dipajang sesuai dengan posisi yang telah disepakati dalam kelas yang memungkinkan untuk dibaca oleh peserta yang lain.
- 7) Diadakan pembagian tugas dalam internal kelompok, ada anggota kelompok yang akan menjaga hasil karya dan ada anggota kelompok lain yang akan berkeliling untuk memahami hasil pekerjaan dari peserta yang lain.
- 8) Bagi anggota kelompok yang mendapatkan tugas berkunjung ke kelompok lain, mendapatkan hak untuk mendapat penjelasan dari penjaga karya jika ada hal yang ingin ditanyakan serta berhak untuk memberikan masukan atau koreksi terhadap pekerjaan kelompok yang dikunjunginya
- 9) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menentukan durasi waktu untuk kembali kepada kelompoknya masing-masing sesuai durasi waktu yang telah ditentukan.
- 10) Anggota kelompok bertukar informasi berdasarkan hasil kunjungan yang telah dilakukan
- 11) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkeliling memeriksa hasil kunjungan dan saran dari berbagai kelompok setelah sesi
- 12) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor melakukan konfirmasi berupa umpan balik dan koreksi terhadap tiap-tiap kelompok secara klasikal
- 13) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor melakukan penilaian/evaluasi baik secara kelompok maupun individu sesuai

dengan hasil pekerjaan dan koreksi dari berbagai anggota kelompok lain

14) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor meminta peserta didik membuat kesimpulan pelaksanaan kegiatan

15) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan penguatan dan mengakhiri kegiatan

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan :

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya sesuai dengan kebijakan, kondisi, serta kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal teknik *windows shopping*, peserta didik mendapatkan pemahaman tentang cara pengambilan keputusan, melalui diskusi dengan teman sekelas.

2. Tahap akomodasi: Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik modeling dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penentuan sosok model yang tepat

Sosok model dapat diambil dari publik figur atau tokoh di sekolah.

2) Proses/ Pengutaraan modeling

Menyediakan kesempatan pada tokoh untuk memberikan inspirasi di depan kelas atau memutar video sosok tokoh model

3) Refleksi dan diskusi

Peserta didik dipersilakan memberikan pendapat atau bertanya pada model

4) Pleno dan kesimpulan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesimpulan dari proses layanan yang dilaksanakan.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal dengan menerapkan teknik modeling, peserta didik menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan.

3. Tahap tindakan: Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.

a. Strategi layanan yang digunakan

Layanan ini diperuntukan kepada para peserta didik yang diduga perlu mendapatkan gambaran jelas mengenai cara mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar. Maka layanan ini melalui strategi layanan bimbingan kelompok, dengan teknik *Socrates* dengan langkah sebagai berikut:

1) Pengalaman (*Experience*)

memfasilitasi peserta didik mengungkapkan perasaan dan pengalaman

2) Identifikasi (*Identify*)

Melakukan identifikasi dan refleksi pengalaman

3) Analisis (*Analyze*)

Mengajukan pertanyaan reflektif hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kekurangan diri setelah menjalani proses *experience*

4) Generalisasi (*Generalitation*)

Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan-kekurangannya.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan kelompok teknik *socrates* peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.

4. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan program OSIS

Alternatif kegiatan untuk aspek tugas perkembangan kematangan intelektual adalah Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bekerja sama dengan pembina OSIS. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan pembina OSIS membuat alternatif-alternatif kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik seperti santunan buka puasa bersama (kelas VII), santunan anak yatim (kelas VIII), santunan bakti sosial (kelas IX).

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan program Sekolah/OSIS. Dalam penggalangan dana melibatkan pengurus OSIS dan pengurus kelas. Pengajuan proposal kepada orang tua siswa/lembaga lain yang tidak mengikat. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik melatih keterampilan dalam merencanakan kegiatan, mengelola barang/kebutuhan santunan, mendistribusikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Laporan kegiatan berupa dokumentasi kegiatan dari setiap kegiatan tersebut. Refleksi dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor kepada setiap kelompok.

E. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial: Menunjukkan kemampuan interaksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban.

1. Tahap pengenalan: menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari; mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik bermain peran. Teknik bermain peran dalam strategi ini, akan diterapkan dengan kerangka pelaksanaan /sintak sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

2) Penentuan tema masalah

Tema oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor ditentukan untuk dibahas dalam kelompok

3) Penulisan skenario bermain peran

Penulisan skenario dibuat oleh peserta didik.

4) Pelaksanaan bermain peran

5) Pleno hasil bermain peran

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan simpulan dan arahan hasil bermain peran mengenai cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal dengan teknik bermain peran, peserta didik memahami cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.

2. Tahap akomodasi: menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik diskusi. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

2) Penentuan tema diskusi

Tema oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor ditentukan untuk dibahas dalam kelompok

3) Presentasi hasil diskusi

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi

4) Pleno hasil diskusi

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesimpulan dari proses bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama, peserta didik membangun nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap tindakan: saling menghormati, memahami, dan memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayang.

a. Strategi layanan yang digunakan

Layanan ini diperuntukan bagi para peserta didik yang ditengarai belum mampu berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai – nilai persahabatan dan keharmonisan hidup dengan baik, maka layanan ini melalui strategi konseling kelompok, dengan teknik pendekatan *problem solving*, yakni menyusun kerangka berpikir baru pada para peserta didik, agar memiliki pemikiran pentingnya berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap pembentukan
- 2) Tahap kegiatan
- 3) Tahap peralihan
- 4) Tahap pengakhiran

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling kelompok, teknik *problem solving*, peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan program sekolah

Alternatif kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah program “Ngabaso (Ngabring Bareng ka Sakola/Berangkat ke sekolah bersama-sama dengan berjalan kaki). Program Ngabaso ini bertujuan agar warga sekolah khususnya peserta didik mengenal dan peduli terhadap lingkungan sekitar dan terjalin komunikasi yang baik antar warga sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk kegiatan Ngabaso:

1. Menentukan titik kumpul peserta didik untuk berkumpul sebelum berjalan bersama ke sekolah. Titik kumpul tersebut sekitar 300 – 500 m dari gerbang sekolah
2. Menentukan jam kedatangan untuk berkumpul di titik kumpul tersebut
3. Menentukan hari yang akan dilakukan Ngabaso (seminggu sekali)
4. Pelaksanaan Ngabaso ketika peserta didik dan guru sudah berkumpul
5. Selama kegiatan Ngabaso guru dan peserta didik dapat saling bercengkrama dan menyapa warga yang berpapasan di jalan.

Alternatif kegiatan lain adalah dengan kegiatan Jumsih (Jumat Bersih) dilaksanakan dalam rangka peduli lingkungan sekolah. Kegiatan ini berupa pelaksanaan kebersihan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan di luar kelas dan sekolah.

- F. Kesadaran Gender: menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.

1. Tahap pengenalan: menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.
 - a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik diskusi dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

2) Penentuan tema diskusi

Tema ditentukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk dibahas dalam kelompok. Contoh tema yang dapat dijadikan materi diskusi misalnya mengenal peran sosial laki-laki dan perempuan, ketidakadilan gender bagi remaja.

3) Presentasi hasil diskusi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

4) Pleno hasil diskusi

a. Pemimpin diskusi membuat simpulan dan arahan hasil semua diskusi tentang mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.

b. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan refleksi hasil diskusi

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal teknik diskusi, peserta didik mendapatkan pemahaman tentang mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.

2. Tahap akomodasi: menghargai fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik bermain peran dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

2) Penentuan tema masalah

Tema ditentukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk dibahas dalam kelompok

3) Penulisan skenario bermain peran dilakukan oleh peserta didik

4) Pelaksanaan bermain peran

5) Pleno hasil bermain peran

a. Peserta didik membuat kesimpulan dan arahan hasil semua bermain peran mengenai cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari

b. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksikan hasil kegiatan hari ini

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan layanan bimbingan kelompok teknik bermain peran peserta didik membangun pemahaman tentang menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap tindakan: menampilkan perilaku yang sesuai dengan fungsi dan peran sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.

a. Strategi layanan yang digunakan

Layanan ini diperuntukan kepada para peserta didik yang diduga bertindak mampu berinteraksi dengan lain jenis secara kolaborasi dalam memerankan peran jenis, maka layanan ini melalui strategi bimbingan kelompok, yakni dengan teknik sosiodrama, untuk dilakukan layanan bimbingan kelompok. Teknik sosiodrama dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Penentuan tema sosiodrama

Tema ditentukan oleh kesepakatan antara guru dan peserta didik.

2) Penentuan peran dan tema sosiodrama

Proses ini adalah menentukan beberapa peserta didik yang akan menjadi pemeran dalam proses sosiodrama

3) Pelaksanaan sosiodrama

Pelaksanaan sosiodrama oleh beberapa peserta didik, sesuai dengan tema dan alur cerita yang disepakati

4) Refleksi dan curah pendapat

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui Strategi layanan konseling individu teknik sosiodrama, peserta didik mampu berinteraksi dengan lain jenis secara kolaborasi dalam memerankan peran jenis.

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program OSIS, mata pelajaran IPA, Matematika, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bekerjasama dengan Pembina OSIS, guru mata pelajaran IPA, Matematika, Seni Budaya dan

PJOK menyusun kegiatan perlombaan antarkelas dalam rangka mengisi waktu jeda setelah pelaksanaan Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun. Jenis mata lomba sesuai dengan kesepakatan dan sarana prasarana di satuan pendidikan. Jenis perlombaan dibagi berdasarkan jenis kelamin, minat, bakat dan kemampuan.

Dalam pelaksanaan perlombaan melibatkan pengurus kelas dan pengurus OSIS. Agar lebih meriah dan semangat kegiatan diberi tema dan pemberian penghargaan kepada para pemenang.

G. Pengembangan Pribadi: melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.

1. Tahap pengenalan: mengidentifikasi berbagai aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik diskusi. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Pembagian kelompok

Kelas dibagi dalam beberapa kelompok

2) Penayangan video

Tentang kemampuan diri

3) Penentuan tema diskusi

Tema ditentukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk dibahas dalam kelompok

4) Presentasi hasil diskusi

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi

5) Pleno hasil diskusi

a. Pemimpin diskusi membuat simpulan dan arahan hasil semua diskusi tentang mengenal kemampuan dan keinginan diri

b. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksikan hasil diskusi

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan klasikal teknik diskusi, peserta didik mampu mengenal kemampuan dan keinginan diri.

2. Tahap akomodasi: bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan konseling individu, dengan teknik realita

- 1) Keterlibatan
- 2) Pemusatan pada tingkah laku sekarang, bukan perasaan
- 3) Pertimbangan nilai
- 4) Perencanaan tingkah laku bertanggung jawab
- 5) Pembuatan komitmen
- 6) Tidak menerima alasan kegagalan
- 7) Peniadaan hukuman
- 8) Pantang menyerah

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling individu, peserta didik membangun pemahaman tentang menerima keadaan diri secara positif.

3. Tahap tindakan: melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan menerapkan teknik bibliografi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mempersilahkan narasumber untuk menyampaikan pengalamannya tentang keberhasilan mengembangkan hobi yang berbuah prestasi. Alternatif lain adalah dengan membaca artikel atau biografi dari seorang tokoh.
- 2) Peserta didik menyimak dan diberi kesempatan untuk bertanya kepada nara sumber
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan 1 hobi yang ditekuninya saat ini. Kemudian, peserta didik memprediksi kemungkinan pengembangan hobi menjadi prestasi atau karir.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksikan hasil tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik
- 5) Di akhir kegiatan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menugaskan peserta didik membuat Biografi/artikel tentang keberhasilannya berdasarkan prediksi yang sudah dilakukannya.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan peserta didik mampu menunjukkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan konseling individu pendekatan behaviorisme, peserta didik mampu menunjukkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman.

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, IPS, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan PJOK

Kegiatan direncanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan guru mata pelajaran terkait menyusun kegiatan yang berhubungan dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik
2. Kegiatan dilaksanakan secara berkala di lingkungan sekolah (satu pekan sekali, dua pekan sekali atau satu bulan sekali)
3. Kegiatan diselaraskan dengan materi mata pelajaran. Seperti Bulan Bahasa, Kegiatan Sains, *English Day*, Pentas Seni dan Budaya.
4. Program kegiatan disampaikan kepada orang tua peserta didik melalui komite sekolah.
5. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat menyelaraskan dengan kondisi sarana dan prasarana di satuan pendidikan.

H. Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis: Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.

1. Tahap pengenalan: Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan
 - a. Strategi layanan yang digunakan
Strategi yang digunakan adalah layanan klasikal dengan teknik diskusi
Guru Bimbingan dan Konseling/konselor akan melaksanakan kegiatan diskusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan layanan dasar
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Tema setiap kelompok ditentukan bersama antara Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan peserta didik.
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyampaikan pengantar materi untuk bahan diskusi kelompok
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berdiskusi mengenai tema yang sudah ditentukan.
- 5) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mengamati dan memandu kegiatan diskusi kelompok
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- 7) *Gallery windows*

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menempelkan hasil diskusi kelompok di ruang kelas, sehingga semua peserta didik dapat membacanya hasil dari pelaksanaan diskusi kelompok di kelas tersebut.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat melakukan kegiatan lain untuk menunjang ketercapaian Layanan BK.

Kondisi yang diharapkan:

Peserta didik mendapatkan konsep dan pemahaman mengenai nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tahap akomodasi: Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan dasar dengan teknik bimbingan kelompok tugas. Teknik bimbingan dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

1) Penentuan tema diskusi.

Tema ditentukan oleh kesepakatan antara Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan peserta didik. Tema ditentukan untuk mencapai tujuan pada Capaian Layanan. Alternatif tema kelompok; kelompok perilaku hemat; kelompok ulet; kelompok gigih (sungguh - sungguh); kelompok kompetitif.

2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan profil wirausaha muda seperti Yasa Singgih, Ahmad Zaky, dr. Tirta, Hamzah Izzulhaq, Reza Nurhilman, dan sebagainya. Profil bisa dalam bentuk tulisan atau film pendek.

3) Peserta didik mengidentifikasi tentang perilaku kewirausahaan yang muncul pada diri wirausahawan berdasarkan profil yang sudah disajikan.

Proses ini mengarahkan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk membimbing kelompok pada tahap menentukan informasi tentang karakteristik usaha, keuletan pelaku wirausaha, kompetisi dengan produk lain, kolaborasi yang dilakukan dari informasi yang diperoleh dari profil wirausahawan.

4) Pelaksanaan bimbingan kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok diatur sesuai kesepakatan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan peserta didik.

5) Pleno dan kesimpulan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan refleksi dan kesimpulan dari proses bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi bimbingan kelompok, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar mengenai manfaat hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap tindakan: Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.

a. Strategi layanan yang digunakan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah merancang kegiatan menjual hasil karya atau produk pada kegiatan pameran/bazar akhir semester.

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyampaikan tujuan dilaksanakannya pameran/bazar akhir tahun.
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menyampaikan untuk modal awal dari pameran/bazar adalah bukan dari kantong pribadi peserta didik, namun dari sponsor atau penyandang dana.
- 3) Tentukan tim *organizer* di kelas tersebut (Ketua, Bendahara, Sie Pencari Dana/Marketing, Sie Produksi). Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, wali kelas dan peserta didik menyepakati tugas dan kewajiban tim *organizer* tersebut.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kepercayaan dan tanggung jawab kepada tim *organizer* untuk melaksanakannya kesepakatan yang sudah disetujui oleh warga kelas.

- 5) Jenis barang yang dijual di pameran/bazar didiskusikan oleh seluruh tim *organizer*, kemudian dapat diarahkan untuk konsultasi dengan wali kelas/guru Prakarya.
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan wali kelas menerima laporan pelaksanaan pameran/bazar akhir tahun. Berdasarkan laporan mingguan yang diterima, Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan evaluasi dan rencana tindak lanjut pada kegiatan berikutnya.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan;

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat bekerjasama dengan peserta didik untuk pelaksanaan pameran/bazar, sehingga melalui kegiatan pameran/bazar di satuan pendidikan, maka sekolah menjadi lingkungan belajar untuk peserta didik dalam membangun kewirausahaan sehingga terbentuk karakter profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Kondisi yang diharapkan:

Peserta didik dapat membiasakan hidup hemat, ulet, jujur, sungguh – sungguh dan kompetitif dalam kehidupan sehari – hari.

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program OSIS

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkolaborasi dengan Pembina OSIS menyusun kegiatan “*Market Day*”. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan potensi kewirausahaan yang ada pada dirinya secara optimal. Langkah–langkah kegiatan *Market Day*, adalah:

1. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, Pembina dan Pengurus OSIS merencanakan kegiatan terkait dengan waktu dan teknis pelaksanaan, jenis barang/makanan/minuman yang dijual, batasan minimal dan maksimal biaya yang akan digunakan sebagai modal wirausaha.

2. Pelaksanaan *Market Day*, dapat dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Ibu, Hari Kartini atau pelaksanaan Buka Puasa Bersama.
3. Peserta *Market Day* adalah per kelas dan dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.
4. Jual beli dilakukan dengan penukaran kupon/voucher. Pembelian kupon/voucher oleh peserta didik dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan.
5. Pada saat pelaksanaan kegiatan, dapat dilombakan pedagang yang memperoleh lembar kupon/voucher terbanyak adalah sebagai pedagang terlaris.

I. Wawasan Kesiapan Karir: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.

1. Tahap pengenalan: Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.
 - a. Strategi layanan yang digunakan
 - 1) Strategi yang digunakan adalah bimbingan kelas besar dengan kolaborasi dengan mendatangkan narasumber dari alumni untuk berbagi cerita mengenai pengalaman mencapai jenjang karir yang saat ini diraih.
 - 2) Narasumber menceritakan tentang perjalanan pendidikannya ketika di jenjang SMP-SMA-PT-bekerja.
 - 3) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menjadi fasilitator kegiatan pada kegiatan ini.
 - 4) Refleksi analitik

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksikan kegiatan dengan cara Jembatan Berpikir 3-2-1, yaitu:

 - a) Peserta didik menyebutkan tiga hal yang dipelajari dari cerita narasumber.
 - b) Peserta didik menyebutkan dua hal yang menginspirasi.

c) Peserta didik merencanakan satu kegiatan efektif yang akan dilakukan agar ia dapat melanjutkan di sekolah pilihannya.

5) Konseptualisasi

Peserta didik memperoleh konseptualisasi mengenai kemampuan diri dan pilihan sekolah yang menjadi dasar untuk pemilihan pendidikan lanjut

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya sesuai dengan kebijakan, kondisi, serta kebutuhan peserta didik di satuan pendidikan.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi teknik bermain peran, peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai ekspresi ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri.

2. Tahap akomodasi: Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah bimbingan kelompok atau konseling kelompok

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi dengan menghadirkan alumni, peserta didik diharapkan memiliki pengalaman mengenai perlunya persyaratan dan aktivitas yang dibutuhkan untuk pengembangan kemampuan diri.

3. Tahap tindakan: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.

a. Strategi layanan yang digunakan

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dapat merancang kegiatan *Career Day* dengan mengundang beberapa sekolah lanjutan yang ada di sekitar satuan pendidikan. Sekolah lanjutan yang diundang dapat dikelompokkan SMA dan SMK, sehingga peserta didik kelas IX dapat memperoleh informasi sekolah lanjutan dengan spesifik.

Pelaksanaan *Career Day* dilaksanakan di akhir semester ganjil setelah pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (mengisi kekosongan waktu sebelum pembagian rapor).

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi *Career Day*, peserta didik kelas IX mendapat informasi yang benar, akurat dan lengkap mengenai sekolah lanjutan sehingga dapat memberikan arahan dalam pengambilan keputusan dalam memilih sekolah lanjutan.

J. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya: Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang

1. Tahap pengenalan: Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Teknik diskusi dalam strategi ini, akan diterapkan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membagi kelompok berdasarkan ragam latar belakang peserta didik, latar belakang budaya peserta didik dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pembagian kelompok.
- 2) Tema ditentukan atas kesepakatan antara Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan anggota kelompok.
- 3) Pemutaran video mengenai berbagai ragam latar belakang pertemanan masa remaja. Anggota kelompok menyimak alur cerita mengenai norma-norma pergaulan yang terdapat pada video tersebut.
- 4) Refleksi dan curah pendapat
Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan refleksi serta pendapat untuk memperdalam materi layanan, serta mengambil pelajaran dari video yang telah ditayangkan.
- 5) Pleno dan kesimpulan
Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dan anggota kelompok menyampaikan kesimpulan bersama hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan kelompok teknik diskusi, peserta didik mendapatkan pengalaman mengenai norma yang berlaku pada pergaulan dengan teman sebaya atas dasar belakang budayanya.

2. Tahap akomodasi: Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya

a. Strategi layanan yang digunakan

Strategi yang digunakan adalah pengembangan media BK, strategi akan diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menentukan tema kegiatan dalam lomba membuat e-poster atau pembuatan video. Alternatif tema yang dapat dipilih oleh peserta didik adalah mengenai keragaman latar belakang agama, budaya, sosial ekonomi dalam pertemanan. Reaksi individu dalam menghadapi fenomena yang terjadi saat ini.
- 2) Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkolaborasi dengan guru mata pelajaran seni mengadakan lomba membuat e-poster
- 3) Hasil e-poster diunduh dalam media sosial agar mudah diakses oleh peserta didik.
- 4) Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih e-poster terbaik yang sesuai dengan kriteria lomba yang sudah ditentukan.
- 5) Mempersilakan peserta didik memberikan refleksi atau komentar dari materi yang telah diunggah.

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dapat menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan media, peserta didik membangun pemahaman keragaman budaya yang berpengaruh pada pergaulan dengan teman sebaya.

3. Tahap tindakan: Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang

a. Strategi layanan yang digunakan adalah bimbingan (tutor) teman sebaya di lingkungan satuan pendidikan.

Layanan ini bertujuan untuk menjalin kepedulian kepada teman yang memiliki perbedaan termasuk di dalamnya latar belakang budaya, dengan pendekatan psikoedukasi, yakni melakukan pendampingan pada peserta didik untuk melihat pada dirinya dan mampu:

- 1) Menjelaskan hubungan pertemanan dengan latar budaya yang berbeda
- 2) Menjelaskan perilaku yang dilatarbelakangi perbedaan budaya
- 3) Merancang perubahan perilaku yang adaptif dengan budaya teman sebaya

b. Pengembangan dan kondisi yang diharapkan

Pengembangan:

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor dipersilakan melakukan pengembangan dengan menggunakan strategi dan teknik lainnya berdasarkan hasil observasi atau analisis keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi, serta kebutuhan peserta didik di sekolah.

Kondisi yang diharapkan:

Melalui strategi layanan bimbingan (tutor) teman sebaya dengan pendekatan psikoedukasi, peserta didik dapat berbagi pengalaman atas dasar pertimbangan kontekstual budaya masing-masing.

4. Layanan BK dalam kegiatan proyek yang terintegrasi dengan Program Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling/konselor berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan pembina OSIS untuk menyusun kegiatan ERAT (Elaborasi Antarangkatan) yang bertujuan agar peserta didik kelas VII lebih mengenal dan mengakrabkan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX sehingga mudah beradaptasi dengan

lingkungan di sekolah yang baru. Kegiatan ini juga diharapkan bisa meminimalisir kegiatan perundungan (*bullying*). Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bersama dengan pembina OSIS memaparkan program ini kepada seluruh peserta didik.
2. Seluruh peserta didik diminta membuat kelompok yang beranggotakan 6 orang yang terdiri dari 2 orang dari kelas VII, VIII, dan IX.
3. Setelah terbentuk, kelompok membuat kesepakatan kegiatan yang dilakukan bersama setiap kelompok memiliki 1 (satu) guru pendamping. Kegiatan diarahkan pada pengembangan diri dan peningkatan nilai akademik (kelompok belajar) atau atas saran guru pendamping.
4. Refleksi kelompok dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor di akhir bulan dan akhir semester.

Contoh-contoh model di atas implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan pada masing-masing satuan pendidikan.

BAB IV

EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT

A. Evaluasi

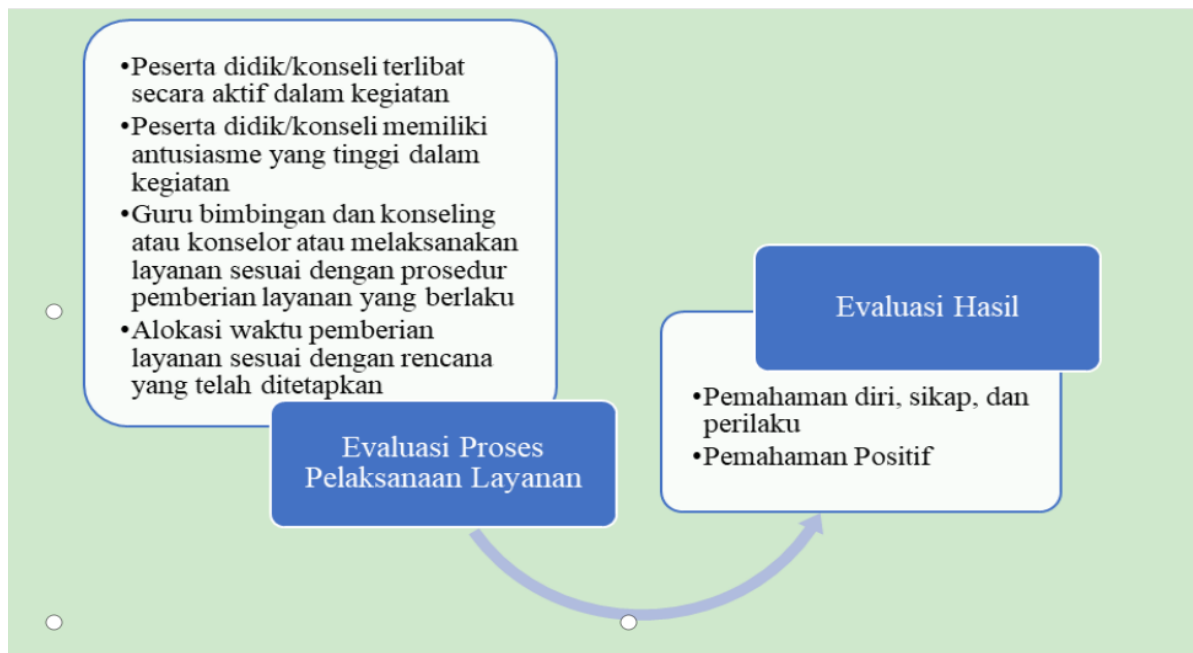
Secara umum kegiatan evaluasi ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menelaah program Bimbingan dan Konseling yang telah dan sedang dilaksanakan yang hasilnya dapat menjadi dasar bagi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor untuk mengembangkan dan memperbaiki program selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi dapat digunakan untuk kepentingan penyediaan umpan balik bagi pelaksana program Bimbingan dan Konseling dalam rangka perbaikan atau peningkatan implementasi program selanjutnya.

Tahapan evaluasi antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi:
 - a. Menentukan metode evaluasi (angket, wawancara, observasi dan lain-lain).
 - b. Menyusun instrumen evaluasi sesuai dengan metode evaluasi.
 - c. Menentukan sasaran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
2. Pelaksanaan:

Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun. Evaluasi layanan Bimbingan dan Konseling terdiri atas evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan setelah selesai pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan di akhir semester atau di akhir tahun pelajaran. Contoh terlampir
3. Rekomendasi:
 - a. Menganalisis hasil pelaksanaan evaluasi:
 - b. Menetapkan rekomendasi dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Berikut merupakan contoh minimal tentang kriteria-kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan program Bimbingan dan Konseling.



B. Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah lanjutan setelah evaluasi. Isi dalam pelaporan lebih bersifat mendeskripsikan dan memberi uraian analisis terhadap hasil-hasil yang telah dicapai dalam kegiatan evaluasi sebelumnya.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam pelaksanaan layanan dapat dimunculkan sebagai bentuk respon cepat terhadap refleksi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling/konselor atau konselor atas permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan.

Contoh Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut terdapat pada lampiran 5

BAB V

PENUTUP

Layanan Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik mencapai tugas perkembangannya melalui Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling. Capaian Layanan merupakan dokumen utama yang terintegrasi dalam kurikulum satuan pendidikan, sehingga Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan penunjang program-program sekolah.

Mekanisme penanganan masalah untuk Layanan Bimbingan dan Konseling disesuaikan berdasarkan pemberian layanan. Layanan dapat bersifat pencegahan dan pengembangan (*preventif-development*) yang meliputi pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas perkembangan peserta didik. Selain itu, pemberian bantuan dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir. Ada juga yang memerlukan bantuan segera dan adanya dukungan dari semua pihak

Model Inspiratif Layanan Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan alternatif kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, khususnya di Sekolah Penggerak. Sehingga layanan Bimbingan dan Konseling dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Peserta didik dapat mencapai tugas perkembangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menyongsong abad 21 dalam konteks Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 1177/M/2020 tentang Sekolah Penggerak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Tahun 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Tahun 2017. Pedoman Peminatan pada Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Pembinaan SMP.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, Pusat Penelitian Kebijakan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Kerangka Program Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. Draft Pemetaan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) Berdasar Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Asesmen Kebutuhan berupa Angket Kebutuhan Peserta Didik

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 7)

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya belum bersungguh-sungguh beribadah pada Tuhan YME		
2	Kadang-kadang perbuatan saya tidak sesuai dengan yang diucapkan		
3	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
4	Saya merasa pernah menyontek pada waktu ulangan		
5	Saya lebih senang budaya luar (asing) daripada budaya Indonesia		

6	Saya merasa kurang memiliki rasa tanggung jawab		
7	Saya gampang marah tanpa tahu penyebabnya		
8	Saya merasa rendah diri		
9	Saya merasa malu dengan kondisi fisik (jasmani) yang dimiliki		
10	Saya merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua		
11	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan yang baik dan benar		
12	Saya belum tahu tentang potensi diri saya sendiri		
13	Saya sering mengalami sakit / alergi		
14	Saya belum memahami kelebihan dan kekurangan yang saya miliki		
15	Orang tua saya tidak mempunyai penghasilan tetap		
16	Saya merasa kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain		
17	Saya belum mengenal jati diri saya yang sebenarnya		
18	Saya belum tahu perubahan apa saja yang terjadi pada masa remaja		
19	Saya belum terbiasa disiplin dalam kehidupan		
20	Saya belum tahu cara menjadi pribadi mandiri		
21	Pemahaman saya masih sedikit tentang bahaya atau dampak rokok		
22	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan		
23	Saya merasa malu untuk berinteraksi dengan para guru dan karyawan di sekolah		

24	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru saya (guru, fasilitas, prestasi, dll)		
25	Saya merasa sulit bergaul/kaku dengan teman-teman di sekolah		
26	Saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain		
27	Saya belum banyak teman atau sahabat		
28	Saya belum tahu tentang bullying dan cara menyikapinya		
29	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka medsos (fb, wa, dll)		
30	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin		
31	Saya jarang bermain/berteman di lingkungan tempat saya tinggal		
32	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya		
33	Saya masih kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu		
34	Saya merasa tidak nyaman kalau belajar di rumah sendiri		
35	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja		
36	Saya belajar di rumah kalau disuruh/diperintah orang tua		
37	Saya sering menunda-nunda pekerjaan sekolah		
38	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah		
39	Saya selalu malas untuk belajar		
40	Saya belum terbiasa belajar kelompok, biasanya saya selalu belajar sendiri		
41	Saya belum paham cara yang baik belajar di sekolah baru		
42	Saya belum ada teman yang cocok untuk belajar bersama		

43	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)		
44	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup		
45	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah		
46	Saya merasa pesimis bisa naik kelas		
47	Saya belum mempunyai cita-cita yang pasti		
48	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis pekerjaan di masyarakat		
49	Saya belum tahu tentang OSIS dan kegiatannya		
50	saya merasa belum paham hubungan antara hobi, bakat, minat dan kemampuan		

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 8)

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	P E R N Y A T A A N	YA	TIDAK
1	Saya kadang lupa bersyukur atas nikmat dan karunia dari Tuhan YME		
2	Saya kadang lupa untuk berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan		
3	Saya merasa belum paham etika yang baik dan benar dalam pergaulan teman sebaya		
4	Saya merasa sulit mematuhi tata tertib di sekolah		
5	Kadang-kadang saya masih suka menyontek pada waktu ulangan		
6	Waktu saya banyak dihabiskan untuk bermain game atau games online		

7	Saya sulit meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain		
8	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri		
9	Saya belum tahu cara mengendalikan emosi		
10	Saya belum tahu cara melakukan eksplorasi bakat secara mandiri		
11	Saya masih sering mengalami sakit / alergi		
12	Kondisi keluarga saya sedang tidak harmonis		
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah		
14	Saya merasa belum bisa menjadi pribadi yang mandiri		
15	Saya sering lupa waktu ketika bermain/membuka media sosial (fb, wa, instagram, dll)		
16	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan handphone		
17	Saya merasa tidak betah tinggal di rumah sendiri		
18	Saya merasa tidak pernah diperhatikan dari orang tua		
19	Kata maaf, tolong dan terimakasih kadang lupa saya ucapkan dalam pergaulan		
20	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara menyikapinya		
21	Saya sering beda pendapat dengan orang lain		
22	Saya sedang mempunyai masalah dengan teman di sekolah		
23	Saya belum tahu cara untuk menjaga persahabatan agar tetap langgeng		
24	Saya belum tahu tentang bullying dan cara menyikapinya		

25	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah		
26	Saya merasa masih sedikit pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja		
27	Saya belum banyak tahu tentang dampak dari pacaran		
28	Saya malu jika membicarakan masalah seks dan pacar kepada orang tua		
29	Saya merasa malu jika bergaul dengan teman yang beda jenis kelamin		
30	Saya merasa takut bertanya atau menjawab di kelas		
31	Saya belum paham yang harus dilakukan dengan adanya pemanasan global		
32	Saya belum mengetahui banyak tentang jenis obat-obat terlarang serta dampaknya		
33	Saya belum tahu cara memilih lembaga bimbingan belajar		
34	Saya merasa tidak memiliki semangat belajar		
35	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah		
36	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai dengannya		
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran		
38	Saya belum terbiasa belajar bersama atau kelompok		
39	Saya merasa belum menemukan cara belajar yang efektif		
40	Saya selalu malas untuk belajar di rumah		
41	Saya belajarnya jika akan ada ulangan atau ujian saja		
42	Orang tua kurang peduli dengan kegiatan belajar saya		
43	Saya belum bisa membuat peta pikiran (mind mapping)		

44	Saya belum mengenal tentang macam-macam kecerdasan		
45	Saya belum paham cara kerja otak kiri dan otak kanan		
46	Saya sering dimarahi orang tua karena boros		
47	Saya tidak terbiasa menabung		
48	Saya kurang dapat menyalurkan bakat dan minat di sekolah		
49	Saya belum tahu tentang prospek karir untuk setiap mapel		
50	Saya belum banyak tahu tentang jenis-jenis profesi di masyarakat dan prospeknya		

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK (KELAS 9)

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Dibawah ini bukan alat tes, tetapi angket kebutuhan untuk membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.
2. Jawaban Anda sangat bermanfaat untuk pembuatan program layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda saat ini, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom Ya/Tidak
4. Jawaban Anda akan kami rahasiakan, untuk itu jawablah dengan benar dan sungguh-sungguh.

NO	P E R N Y A T A A N	YA	TIDAK
1	Saya dalam menjalankan ibadah masih karena terpaksa		
2	Saya merasa belum memiliki kebiasaan untuk berpikir dan bersikap positif		
3	Kadang saya masih suka menyontek saat tes		
4	Saya merasa tertekan (stress) menghadapi kehidupan/kegiatan		
5	Saya masih sulit mengendalikan emosi		
6	Saya belum mengenal macam-macam kepribadian manusia		
7	Saya belum tahu cara menjaga kesehatan agar tetap sehat saat menghadapi waktu ujian		
8	Saya merasa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya		

9	Saya jenuh dan enggan masuk sekolah		
10	Saya merasa sulit meninggalkan ketergantungan dengan media sosial (fb, wa, ig, dll)		
11	Saya merasa sulit menghilangkan kebiasaan keluar malam (bermain, begadang)		
12	Saya merasa khawatir/takut tidak dapat lulus sekolah		
13	Saya sedang mempunyai masalah dengan anggota keluarga di rumah		
14	Saya banyak menghabiskan waktu dengan main game atau games online		
15	Saya merasa sulit mengendalikan ketergantungan dengan pada handphone		
16	Saya masih merasa belum memiliki rasa percaya diri		
17	Saya belum tahu cara menyelesaikan masalah (konflik)		
18	Saya sering merasa tidak lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain		
19	Saya belum paham pentingnya nilai-nilai kehidupan di masyarakat		
20	Saya belum memahami tentang etika berlalu lintas		
21	Saya merasa belum paham tentang kiat sukses hidup bermasyarakat		
22	Saya belum tahu lebih banyak akibat tawuran di kalangan pelajar		
23	Saya masih belum bisa menjaga sebuah persahabatan agar tetap langgeng		
24	Saya merasa sulit untuk antri		

25	Saya belum tahu tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja saat ini dan cara menyikapinya		
26	Saya belum tahu membuat persahabatan yang baik melalui medsos		
27	Saya kadang masih lupa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih dalam pergaulan		
28	Saya belum tahu akibat nikah di usia dini		
29	Saya belum banyak tahu dampak pacaran di kalangan remaja		
30	Saya belum paham cara meningkatkan motivasi belajar		
31	Saya belum bisa mengevaluasi hasil prestasi belajar		
32	Saya belum tahu kiat sukses dalam menghadapi ujian		
33	Saya masih belum bisa belajar secara rutin		
34	Saya masih memiliki kebiasaan belajar apabila akan ada tes/ujian		
35	Saya belum tahu informasi syarat-syarat kelulusan		
36	Saya belum paham cara meningkatkan konsentrasi belajar		
37	Saya merasa kesulitan mempelajari dan memahami mata pelajaran tertentu		
38	Saya berencana untuk indekost saat melanjutkan ke SLTA tetapi belum tahu cara mengelola keuangan		
39	Saya mudah putus asa setiap menghadapi kegagalan		
40	Cita-cita saya tidak sejalan dengan orang tua		
41	Saya belum mengenal jenis-jenis organisasi di masyarakat		
42	Saya sulit untuk mengambil keputusan pilihan karir		

43	Saya masih ragu untuk melanjutkan sekolah ke jenjang SLTA		
44	Saya belum tahu tentang cara atau strategi masuk sekolah favorit		
45	Saya belum merencanakan karir masa depan		
46	Saya kurang berminat memikirkan masa depan		
47	Saya belum memahami tentang dunia kerja		
48	Saya masih bingung memikirkan karir setelah lulus SMP/MTs		
49	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMA/MA		
50	Saya belum paham masalah peminatan/jurusan di SMK/MAK		

Lampiran 2. Tahapan Asesmen Diagnostik (contoh kegiatan)

A. Persiapan

1. Siapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi

Pertanyaan panduan:

- a. Apa yang sedang kamu rasakan saat ini?
 - b. Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah?
2. Buat daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas peserta didik
- Pertanyaan kunci:
- a. Apa saja kegiatanmu selama belajar di rumah?
 - b. Apa hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?
 - c. Apa harapanmu?

B. Pelaksanaan

Meminta peserta didik mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah serta menjelaskan aktivitasnya. Kegiatan dapat dilakukan melalui bercerita, menulis, atau menggambar.

C. Tindak Lanjut

1. Identifikasi peserta didik dengan ekspresi emosi negatif dan ajak diskusi empat mata
2. Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan peserta didik serta orang tua jika diperlukan
3. Ulangi pelaksanaan asesmen pada awal layanan

9	Wawasan Kesiapan Karir	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.	Karir	<input checked="" type="checkbox"/> Layanan Dasar <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Bimbingan klasikal <input type="checkbox"/> Bimbingan kelompok <input type="checkbox"/> Kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas <input type="checkbox"/> Kerjasama dengan orang tua 	Biografi																						
							<input type="checkbox"/> Layanan Responsif <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Konsultasi <input type="checkbox"/> Konseling individual <input type="checkbox"/> Alih tangan <input type="checkbox"/> Bimbingan teman sebaya 																							
							<input type="checkbox"/> Perencanaan Individual <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penilaian individual atau kelompok <input type="checkbox"/> Nasihat individual atau kelompok <input type="checkbox"/> Pengembangan profesional 																							
							<input type="checkbox"/> Dukungan Sistem <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pemberian konsultasi dan kerja <input type="checkbox"/> Manajemen program <input type="checkbox"/> Organisasi dan personalia 																							
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Menyelaraskan norma-norma pergaulan teman sebaya dengan latar belakang yang beragam.	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman sebaya	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya	Menyelaraskan norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakang	Sosial	<input checked="" type="checkbox"/> Layanan Dasar <ul style="list-style-type: none"> <input checked="" type="checkbox"/> Bimbingan klasikal <input type="checkbox"/> Bimbingan kelompok <input type="checkbox"/> Kerjasama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas <input type="checkbox"/> Kerjasama dengan orang tua 	Diskusi															x							
							<input type="checkbox"/> Layanan Responsif <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Konsultasi <input type="checkbox"/> Konseling individual <input type="checkbox"/> Alih tangan <input type="checkbox"/> Bimbingan teman sebaya 																							
							<input type="checkbox"/> Perencanaan Individual <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Penilaian individual atau kelompok <input type="checkbox"/> Nasihat individual atau kelompok <input type="checkbox"/> Pengembangan profesional 																							
							<input type="checkbox"/> Dukungan Sistem <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Pemberian konsultasi dan kerja <input type="checkbox"/> Manajemen program <input type="checkbox"/> Organisasi dan personalia 																							

Mengetahui,
Kepala SMP Penggerak

Jakarta, Juli 2021
Guru Bimbingan dan Konseling

Catatan: Rencana Program Tahunan ini hanya contoh, implementasinya menyesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan masing-masing.

Lampiran 4. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Makna ibadahku	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Diskusi	Semester/ TP	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan : 1. Landasan Hidup Religius Tahap Pengenalan : Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Mengaitkan nilai nilai agama yang telah dipelajari dengan aktivitas sehari hari.	Menghargai berbagai bentuk tata cara ibadah yang dijalankan olehnya maupun orang lain.	Memperbaiki kebiasaan sehari-hari yang kurang sesuai dengan ajaran yang diyakininya.
3. KEGIATAN			
Kegiatan Inti	a. Pengalaman konkrit Guru BK memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi. Guru BK mengarahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan pengalaman mengenai nilai - nilai dari pelaksanaan ibadah sehari – hari yang dilaksanakannya.		

	<p>b. Observasi</p> <p>Guru BK dapat menyiapkan <i>flash card</i> mengenai berbagai jenis ibadah sesuai dengan agama yang diakui di Indonesia untuk membantu anggota kelompok dalam berdiskusi</p> <p>Guru BK meminta anggota kelompok untuk menuliskan nilai - nilai yang terdapat pada ibadah yang ada kartu tersebut</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pada diri sendiri mengenai pelaksanaan dari ibadah rutin yang dilaksanakannya</p> <p>d. Konseptualisasi</p> <p>Peserta didik memperoleh konseptualisasi dari pengalaman dan pendapat mengenai ibadah wajib dan tambahan yang dilaksanakan setiap harinya.</p> <p>e. Rencana tindakan</p> <p>Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan ketaatan beribadah dengan cara peserta didik menuliskan 1 atau 2 perbuatan ibadah yang akan dilaksanakan secara rutin setiap hari.</p>
--	--

4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan dasar. Peserta didik yang berani mengungkapkan pengalaman diri dalam pelaksanaan ibadah sesuai agama yang diyakini.
Penilaian hasil	Pencapaian pelaksanaan ibadah peserta didik yang sudah dituliskan dalam rencana tindakan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Kab/ Kota, 20.....

Guru BK

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Jujur pangkal bahagia	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VIII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Bimbingan Kelompok	Semester/ Tahun Pelajaran	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan 2. Landasan Perilaku Etis Tahap akomodasi : Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Mengaitkan norma dan etika perilaku sosial remaja dengan permasalahan remaja yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat.	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat.	Menampilkan perilaku sosial yang sesuai norma dan etika perilaku sosial remaja pada kehidupan bermasyarakat.
3. KEGIATAN			
Kegiatan Inti	a. Pengalaman konkrit Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya dari perilaku jujur yang pernah dilakukan di lingkungannya. b. Observasi Guru BK meminta peserta didik untuk menyampaikan perasaan peserta didik pada saat mereka jujur, dan peserta didik diminta juga		

	<p>menyampaikan bagaimana reaksi orang lain pada saat peserta didik berlaku jujur.</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil manfaat dari perilaku jujur dan merefleksikan pada diri mengenai perilaku jujur tersebut.</p> <p>d. Konseptualisasi</p> <p>Guru BK mengarahkan peserta didik untuk meyakini perilaku pentingnya berperilaku sesuai dengan norma dan etika social pada kehidupan bermasyarakat. .</p> <p>e. Rencana tindakan</p> <p>Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan rencana perilaku yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam upaya meningkatkan kepatuhan pada norma dan aturan yang berlaku di sekolah.</p>
--	---

4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Keaktifan peserta didik dalam proses layanan Bimbingan dan Konseling
Penilaian hasil	Pencapaian pelaksanaan tindakan yang sudah dituliskan oleh peserta didik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Kab/ Kota, 20.....
Guru BK

(.....)

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Siap Sukses dan gagal	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas IX	Bidang	Belajar
Metode/ teknik	Penayangan film Sisterillah “Cita Cinta Muslimah”	Semester/ Tahun Pelajaran	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan 3. Kematangan Emosi Tahap tindakan : Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik.		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Menganalisis ekspresi perasaan diri sendiri dan orang lain yang dapat menimbulkan konflik	Mengelola ekspresi perasaan diri sendiri secara tepat atas dasar pertimbangan kontekstual	Mengembangkan ekspresi perasaan diri sendiri secara bebas dan terbuka tanpa menimbulkan konflik
3. KEGIATAN			

Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman konkrit Guru BK memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman pada saat meraih sukses dan gagal dalam kehidupan. 2. Observasi Peserta didik diminta untuk menuliskan perasaan dan pikirannya pada saat mengalami sukses dan gagal 3. Refleksi analitik inti dan diri Peserta didik dibimbing untuk merefleksikan kesuksesan dan kegagalan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menghadapi kesuksesan dan kegagalan. 4. Konseptualisasi Peserta didik memperoleh konseptualisasi mengenai cara menghadapi kesuksesan dan kegagalan 5. Rencana tindakan Peserta didik dapat menentukann rencana yang dapat dilaksanakan untuk meraih kesuksesan
4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan layanan
Penilaian hasil	Peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Kab/ Kota, 20.....
Guru BK

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Menjadi yang terbaik	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas IX	Bidang	Belajar
Metode/ teknik	Bibliografi diri	Semester/ TP	Genap/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	<p>Capaian Layanan 4. Kematangan Intelektual</p> <p>Tahap tindakan; Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep – konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.</p>		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Menganalisis alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar	Memadukan keragaman alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah menggunakan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan perilaku belajar.	Mengembangkan alternatif pengambilan keputusan dan pengentasan masalah berdasarkan pengalaman pada saat menggunakan konsep-konsep ilmu

			pengetahuan dan perilaku belajar
3.3. KEGIATAN			
Kegiatan Inti	<p>a. Pengalaman konkrit Peserta didik mencatat prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih selama sekolah, bisa mulai dari jenjang sekolah dasar</p> <p>b. Observasi Peserta didik mengamati perkembangan peminatan diri selama di SMP</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri Peserta didik merefleksikan perolehan nilai raport, prestasi akademik dan non akademik, minat pada pendidikan lanjut</p> <p>d. Konseptualisasi Peserta didik mendapatkan konsep kesiapan diri dalam menentukan pendidikan lanjut.</p> <p>e. Rencana tindakan Peserta didik dapat memilih beberapa sekolah lanjutan sebagai rencana pendidikan lanjut</p>		
4. PENILAIAN			
Penilaian proses	Peserta didik dapat mengidentifikasi potensi diri dan pilihan pendidikan lanjut		
Penilaian hasil	Peserta didik dapat menentukan pilihan karir mengenai pendidikan lanjutnya.		

Mengetahui,
Kepala Sekolah

(.....)

Kab/ Kota, 20.....
Guru BK

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Sikap Peduli Terhadap Sesama	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Bermain peran	Semester/ TP	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan : 5 Kesadaran tanggung jawab sosial Tahap Pengenalan : Menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari Mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Menjelaskan cara memperoleh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari Mengaitkan hak dan kewajiban dalam aktivitas di lingkungan sekitar yang sudah diidentifikasi sebelumnya	Menyadari hak dan kewajiban serta tanggung jawab untuk menjalin persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Saling menghormati, memahami, dan memiliki dalam berinteraksi dengan orang lain sesuai hak dan kewajiban atas dasar rasa kasih sayangi
3. KEGIATAN			
Kegiatan Inti	a. Pengalaman konkrit		

	<p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menggali pengalaman dari peserta didik mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari – hari.</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan penguatan melalui penjelasan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari – hari.</p> <p>b. Observasi</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mengamati tentang hak dan kewajiban yang telah dilakukan oleh peserta didik di sekolah</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mengenai tanggung jawab peserta didik</p> <p>d. Konseptualisasi</p> <p>Peserta didik memperoleh konseptualisasi dari pengalaman dan pendapat mengenai hak dan memenuhi kewajiban di lingkungan</p> <p>e. Rencana tindakan</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan.</p>
4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan dasar. Peserta didik yang berani mengungkapkan pengalaman diri dalam .memenuhi kewajiban di lingkungan
Penilaian hasil	Keaktifan peserta didik dalam memenuhi kewajiban di lingkungan

Mengetahui
Kepala Sekolah

(.....)

Kab/Kota,20.....
Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Pribadi yang Selalu Bersyukur	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Bimbingan Kelompok	Semester/ TP	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan 6. Kesadaran Gender Tahap pengenalan : Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Menjelaskan fungsi peran sosial antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku.	Mematuhi peran fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk dan disosialisasikan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai yang berlaku; Mendukung tindakan diri maupun orang lain sesuai dengan peran sebagai laki-laki atau perempuan	Menerapkan peran fungsi dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan dalam kolaborasi
3. KEGIATAN			

Kegiatan Inti	<p>a. Pengalaman konkrit</p> <p>Anggota kelompok <i>sharing</i> pengalaman mengenai fungsi peran sosial antara laki – laki dan perempuan di lingkungannya</p> <p>b. Observasi</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor mencermati tentang pengalaman anggota kelompok mengenai fungsi peran laki – laki dan perempuan dilakukan oleh peserta didik di lingkungannya.</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mengenai tanggung jawab sebagai laki – laki dan perempuan sesuai dengan budaya dan nilai – nilai yang berlaku</p> <p>d. Konseptualisasi</p> <p>Peserta didik memperoleh konseptualisasi dari pengalaman dan pendapat mengenai fungsi laki – laki dan perempuan di lingkungan</p> <p>e. Rencana tindakan</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami fungsi laki – laki dan perempuan dalam lingkungan.</p>
---------------	---

4. PENILAIAN

Penilaian proses	Peran aktif anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok
Penilaian hasil	Keaktifan peserta didik pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Kab/Kota, 20.....

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(.....)

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Menjadi yang terbaik	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas IX	Bidang	Karir
Metode/ teknik	Bibiografi diri	Semester/ TP	Genap/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan 7: Pengembangan Diri Tahap tindakan :Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya	Bersikap positif terhadap aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya	Melakukan aktivitas keseharian untuk mengembangkan potensi dan hobi yang dimilikinya.
3. KEGIATAN			

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>a. Pengalaman konkrit Guru BK memberikan kesempatan kepada nara sumber dan peserta didik menyimak paparan pengalaman dari nara sumber. Alternatif lain guru BK menyiapkan artikel atau biografi seorang tokoh.</p> <p>b. Observasi Peserta didik menuliskan satu hobi yang dapat dikembangkan dan menuliskan langkah - langkah agar hobi tersebut bermakna dan berprestasi di masa yang akan datang</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman pada saat memilih hobi yang dapat dikembangkan</p> <p>d. Konseptualisasi Peserta didik mendapatkan konsep mengenai upaya memahami dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki.</p> <p>e. Rencana tindakan Peserta didik dapat menentukan upaya nyata dalam mengembangkan hobi pada dirinya.</p>
<p>4. PENILAIAN</p>	
<p>Penilaian proses</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi hobi yang ada pada dirinya</p>
<p>Penilaian hasil</p>	<p>Peserta didik dapat menentukan langkah langkah dalam upaya mengembangkan hobi menjadi prestasi</p>

Kab/Kota , 20.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Pola hidup pendukung kewirausahaan	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VIII	Bidang	Pribadi
Metode/ teknik	Diskusi	Semester/ TP	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	<p>Capaian Layanan 8. Perilaku Kewirausahaan/Kemandirian Perilaku Ekonomis : Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.</p> <p>Tahap Akomodasi: Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.</p>		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Mengidentifikasi perilaku hemat, ulet, dan kompetitif dengan karakteristik jiwa kewirausahaan	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dengan karakteristik wirausaha.	Menampilkan contoh perilaku hemat, ulet, kompetitif, kompetitif, dan kolaboratif dalam karakteristik jiwa kewirausahaan.

3. KEGIATAN	
Kegiatan Inti	<p>a. Tahap Awal</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor bersama dengan peserta didik menentukan tema.</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor membagi kelas menjadi beberapa kelompok</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan beberapa profil wirausaha muda sebagai materi diskusi</p> <p>b. Experience/Pengalaman</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi tentang perilaku kewirausahaan yang muncul pada diri wirausahawan berdasarkan profil yang sudah disajikan dengan menentukan informasi tentang karakteristik usaha, keuletan pelaku wirausaha, kompetisi dengan produk lain, kolaborasi yang dilakukan</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan hasil diskusinya dengan kelompok.</p> <p>d. Konseptualisasi</p> <p>Peserta didik memperoleh konseptualisasi dari pengalaman dan pendapat mengenai perilaku ulet, kompetisi dan kolaborasi dalam wirausaha</p> <p>e. Rencana tindakan</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam mengembangkan perilaku ulet, kompetisi dan kolaborasi</p>
4. PENILAIAN	
Penilaian proses	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan layanan dasar. Peserta didik yang dapat mengidentifikasi perilaku ulet, kompetisi dan kolaborasi .

Penilaian hasil	Keaktifan peserta didik dalam merefleksi hasil diskusi kelompok
--------------------	---

Kab/ Kota, 20.....

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(.....)

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Sekolah lanjutan pilihanku	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VII	Bidang	Karir
Metode/ teknik	Biografi	Semester/ Tahun Pelajaran	Ganjil/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	<p>Capaian Layanan 9 Wawasan Kesiapan Karir : Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.</p> <p>Tahap pengenalan : Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.</p>		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.
3. KEGIATAN			

Kegiatan Inti	<p>a. Pengalaman konkrit Peserta didik mendengarkan narasumber alumni menceritakan pengalaman pendidikannya di jenjang SMP – SMA – PT - bekerja.</p> <p>b. Observasi Peserta didik menuliskan secara sistematis rencana sekolah lanjutan yang dipilih setelah lulus dari SMP</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri</p> <p>Guru Bimbingan dan Konseling/konselor merefleksikan kegiatan dengan cara Jembatan Berpikir 3 - 2 - 1, yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyebutkan 3 hal yang dipelajari dari cerita narasumber. 2) Peserta didik menyebutkan 2 hal yang menginspirasi. 3) Peserta didik merencanakan 1 kegiatan efektif yang akan dilakukan agar ia dapat melanjutkan di sekolah pilihannya. <p>d. Konseptualisasi Peserta didik memperoleh konseptualisasi mengenai kemampuan diri dan pilihan sekolah yang menjadi dasar untuk pemilihan pendidikan lanjut</p> <p>e. Rencana tindakan Peserta didik dapat menentukan pilihan pendidikan lanjut atas dasar keputusan sendiri.</p>
---------------	--

4. PENILAIAN

Penilaian proses	Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan layanan
Penilaian hasil	Peserta didik dapat memilih pendidikan lanjut berdasarkan pada potensi yang dimilikinya

Kab/ Kota, 20.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Jalan hidupku	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas VIII	Bidang	Karir
Metode/ teknik	Biografi diri	Semester/ TP	Genap/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	<p>Capaian Layanan 9. Wawasan Kesiapan Karir: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.</p> <p>Tahap tindakan: Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.</p>		
	Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
	Memilih alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri dalam rangka merencanakan karier.	Meyakini alternatif pendidikan SLTA yang sesuai dengan kemampuan diri.	Menentukan pilihan pendidikan SLTA dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri.
3. KEGIATAN			

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>a. Pengalaman konkrit Peserta didik mencatat prestasi akademik dan non akademik yang pernah diraih selama di SMP</p> <p>b. Observasi Peserta didik mengamati perkembangan peminatan diri selama di SMP</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri Peserta didik merefleksikan perolehan nilai raport, prestasi akademik dan non akademik, minat kepada sekolah lanjutan.</p> <p>d. Konseptualisasi Peserta didik mendapatkan konsep kesiapan karir dari paparan prestasi nilai raport, prestasi non akademik dan peminatan.</p> <p>e. Rencana tindakan Peserta didik dapat memilih beberapa sekolah lanjutan sebagai rencana pendidikan lanjut</p>
<p>4. PENILAIAN</p>	
<p>Penilaian proses</p>	<p>Peserta didik dapat mengidentifikasi potensi diri dan pilihan pendidikan lanjut</p>
<p>Penilaian hasil</p>	<p>Peserta didik dapat menentukan pilihan sekolah lanjutan setelah SMP.</p>

Kab/ Kota, 20.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
SMP PENGGERAK**

1. SPESIFIKASI			
Topik layanan	Budaya teman sebayaku	Komponen	Layanan Dasar
Sasaran	Siswa kelas IX	Bidang	Sosial
Metode/ teknik	Diskusi	Semester/ Tahun Pelajaran	Genap/ 2021 – 2022
2. TUJUAN	Capaian Layanan 10 Kematangan hubungan dengan teman sebaya Capaian tahap tindakan : Menyelaraskan norma – norma pergaulan dengan teman sebaya yang lebih beragam latar belakangnya.		
	Akomodasi	Internalisasi	Tindakan
	Menyesuaikan norma – norma dalam berinteraksi dengan teman sebaya	Mengidentifikasi keterkaitan antara norma diri sendiri dengan fenomena pergaulan di lingkungan teman	Menghargai perbedaan norma yang dianut oleh lingkungan teman sebaya
3. KEGIATAN			

<p>Kegiatan Inti</p>	<p>a. Pengalaman konkrit Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman berteman dengan orang yang memiliki latar belakang yang berbeda.</p> <p>b. Observasi Peserta didik mengidentifikasi berbagai kejadian yang dialami pada saat berteman dengan yang berbeda latar belakang berbeda. Kejadian yang saling mendukung dan atau kejadian yang menimbulkan konflik</p> <p>c. Refleksi analitik inti dan diri Peserta didik merefleksikan pengalaman pertemanan dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang berbeda.</p> <p>d. Konseptualisasi Peserta didik memperoleh konsep mengenai perbedaan latar belakang merupakan hal yang wajar dan perlu disikapi dengan bijak karena pengalaman dari berteman dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda</p> <p>e. Rencana tindakan Peserta didik menuliskan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menjalin persahabatan.</p>
<p>4.PENILAIAN</p>	
<p>Penilaian proses</p>	<p>Keaktifan anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling</p>
<p>Penilaian hasil</p>	<p>Penyelesaian konflik persahabatan di antara teman.</p>

Kab/ Kota, 20.....

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bimbingan dan Konseling

(.....)

(.....)

Lampiran 5. Contoh Format Evaluasi

**Angket Evaluasi Proses Layanan Bimbingan dan Konseling
Tahun Pelajaran 2021/ 2022
SMP Penggerak**

Nama peserta didik :

kelas :

Materi yang disampaikan :

Metode yang digunakan :

Media yang dipakai :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat sendiri!

1. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan kamu?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah metode penyampaian materi membantu kamu memahami materi?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah sarana media yang digunakan membantu kalian memahami materi?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah materi yang disampaikan bermanfaat untuk diri sendiri?
a. Ya b. Tidak

Kab/ Kota.....
Peserta didik
(.....)

Cara merekap jawaban dari angket evaluasi proses

1. Guru Bimbingan dan Konseling/konselor memberikan angket evaluasi proses pada setiap akhir pemberian layanan BK di suatu kelas.
2. Jawaban dari setiap pertanyaan apabila menjawab (ya) diberi angka 1 dan jawaban (tidak) diberi angka 0
3. Jawaban direkap dalam bentuk excel (agar lebih mudah menghitung prosentasi dari setiap item pertanyaan)
4. Hitung persentase dari setiap item dari seluruh siswa yang menerima materi layanan. (jumlah angka 1: dengan jumlah siswa di kelas tersebut x 100 %)
5. Tentukan persentase minimal sebagai ketentuan baik. Disesuaikan dengan keadaan satuan pendidikan.

LAPORAN EVALUASI PROSES BIMBINGAN BULAN APRIL
SEKOLAH PENGGERAK
TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

1. Metode Evaluasi

Evaluasi proses dilakukan dengan pengumpulan informasi (tanggapan siswa) terhadap layanan bimbingan yang dilaksanakan. Informasi diperoleh melalui angket yang diisi siswa kelas IX.1 yang berjumlah 38 siswa. Selanjutnya informasi diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik presentasi untuk mengetahui efektifitasnya berdasarkan 4 kriteria keberhasilan, meliputi; (1) materi yang dibutuhkan, (2) metode yang melibatkan siswa secara aktif, (3) media yang menarik, dan (4) kegiatan yang bermanfaat.

2. Rekapitan Temuan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan evaluasi proses layanan dasar yang dilakukan pada bulan April melalui angket siswa, maka diketahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan sebagai berikut;

Tabulasi Evaluasi Proses Program Bimbingan
Bulan April
Sekolah Penggerak

Aspek yang dievaluasi	Waktu	%	Saran
	Minggu ke I	70	

Aspek yang dievaluasi	Waktu	%	Saran
Materi yang dibutuhkan oleh siswa	Minggu ke II	100	Materi pada minggu pertama harus diganti dengan materi yang lebih dibutuhkan oleh siswa
	Minggu ke III	100	
	Minggu ke IV	100	
Media yang digunakan	Minggu ke I	57	Gunakan media yang menarik dan sesuai agar siswa memperhatikan materi yang disampaikan
	Minggu ke II	98	
	Minggu ke III	95	
	Minggu ke IV	100	
Metode yang dipakai	Minggu ke I	73	Libatkan siswa secara aktif pada saat layanan bimbingan diberikan
	Minggu ke II	83	
	Minggu ke III	98	
	Minggu ke IV	100	

Aspek yang dievaluasi	Waktu	%	Saran
Manfaat yang diperoleh	Minggu ke I	64	Berikan layanan yang memiliki manfaat yang baik dan optimal
	Minggu ke II	100	
	Minggu ke III	100	
	Minggu ke IV	100	

Keterangan: Kriteria baik jika mencapai 75%

3. Ringkasan Kesimpulan Evaluasi

Kesimpulan evaluasi proses terhadap layanan dasar di Sekolah Penggerak periode April untuk materi dan manfaat untuk siswa sudah baik karena sudah mencapai diatas kriteria keberhasilan 75%. Sedangkan pada Minggu ke 1 layanan bimbingan harus diganti karena belum mencapai 75%, baik dari materi 70%, media 57% ,metode 73% ataupun manfaatnya 64%.

4. Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan secara keseluruhan sudah baik, terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu pada materi minggu ke 1 tentang materi *My Dream* harus direncanakan lebih baik lagi dari isi materinya agar materi tersebut dibutuhkan oleh siswa, perlu menggunakan media infocus atau LCD dengan aplikasi presentasi modern (seperti sparkol, prezi, video editor, animasi) dan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif.

5. Lampiran

Tabulasi data dari angket siswa (dalam bentuk excel)

Kab/ Kota,20.....

Mengetahui,

Kepala Sekolah Penggerak

Guru Bimbingan Konseling

(.....)

(.....)

Lampiran 7. Rincian Anggaran Layanan BK

Contoh Alternatif Rincian Anggaran Layanan BK

Sekolah Penggerak

Tahun Pelajaran 2021/ 2022

A. Penerimaan

Anggaran berasal dari Biaya Operasional Sekolah

Jumlah siswa kelas 7, 8 dan 9 x Rp 10.000 (d disesuaikan dengan kebijakan satuan pendidikan)

B. Pengeluaran

1. Penggandaan lembar jawaban angket assesmen: jumlah siswa x Rp 150.00
2. Biaya kunjungan rumah 1 kelas 3 peserta didik x jumlah rombel x Rp 10.000,00
3. Test psikologi (jumlah peserta didik kelas 7 dan 8 atau 9 x Rp 25.000,00)
4. Kertas ukuran F4 2 rim
5. Kertas ukuran A4 2 rim
6. Penjilidan laporan layanan BK

Kab/ Kota, 20....

Mengetahui,

Kepala Sekolah Penggerak

Koordinator BK

(.....)

(.....)